

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
KECELAKAAN KERJA PADA PEMANEN KELAPA SAWIT
DI PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV SOLOK SELATAN
TAHUN 2024**

SKRIPSI



Oleh:

SISILIA AUDIA
NIM : 201210554

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG
TAHUN 2024**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
KECELAKAAN KERJA PADA PEMANEN KELAPA SAWIT
DI PT PUKERUNAN NUSANTARA IV SOLOK SELATAN
TAHUN 2024**

SKRIPSI

**Dijadikan Pada Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan
Kampus Kesehatan Politeknik Kesehatan Padang Sebagai Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan
Pendidikan Kesehatan Padang**



Kemenkes
Politeknik Kesehatan Padang

Oleh:

SISELLA AUBLA
NIM. 201210554

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES INI, TERKES PADANG
TAHUN 2024**

PERNYATAAN PERSetujuan

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Keseluruhan Kerja pada Perumdes Kelapa Sawit PT Bersatunya Nusantara di Nalik Selatan Tahun 2024
Nama : Stella Arelly
NIM : 201216654

Skripsi ini telah dibonjol untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Penguji Sarjana Tingkat Sarjana Lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Padang, Juli 2024

Kemala Persembiring :

Pembimbing Utama

Erdi Nur, SKM, M.Kes
NIP. 196309241987051041

Pembimbing Pendamping

Darsaf, SKM, M.Edisi
NIP. 198009142006041012



Kemahasiswaan dan Penelitian Lingkungan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

H. Anella Satrio, S.Pd, M.Si
NIP. 19671002 199001 2 002

PERNYATAAN PENGESAHAN


Judul Skripsi	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kelelahan Kerja pada Perancang Skema Sistem IT Perusahaan Nusantara TV Solo Selama Tahun 2024
Nama	Nata Achida
NIM	201210259

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan diseminikan oleh dosen Pembimbing Program Studi Sarjana Teknik Sistem Tenaga Listrik dan Energi Listrik Fakultas Teknik Universitas Padjadring pada tanggal 15 Juli 2024

Padjara, Juli 2024

Dosen Pembimbing

Ketua



(Dr. Wijayanto, SKM, M.Eng)
NIP. 19621020 196603 1 003

Anggota



(Nata Achida, SKM, MKM)
NIP. 1998090220017012001

Anggota



(Eridi Nur, SKM, MKM)
NIP. 198209221987031001

Anggota



(Darhil, SKM, M.Eng)
NIP. 198009142006041011

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Sisilia Audia
Tempat/Tanggal Lahir : Kurnia Maju / 10 Agustus 2002
Alamat : Emplasmen, PTPN VI, Kabupaten Solok Selatan
Agama : Islam
Status keluarga : Anak Kandung
No. telp/HP : 082391866432
E-mail : audiasisilia10@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Alben Syah Yoni
Ibu : Nur Wati

B. Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1.	TK	2008	TK Tunas Harapan
2.	SD	2014	SDN 03 Sungai Kuyit
3.	SMP	2017	SMPN 08 Solok Selatan
4.	SMA	2020	SMAN 14 Padang
5.	Perguruan Tinggi	2024	Kemenkes Poltekkes Padang

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama lengkap : Sheila Andia
NIM : 201210554
Tahun Masuk : 2020
Nama PA : Lisdawati, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Utama : Dini Nur, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Pendamping : Dorewi, SKM, M.Epid

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam pembuatan laporan hasil skripsi saya, yang berjudul " Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Perawat Kelapa Sawit Di PT Perkebunan Nusantara IV Subuk Selama Tahun 2024

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan

Demikianlah suatu pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan



Sheila Andia
NIM 201210554

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pemanen Kelapa Sawit PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada, sehingga penulis masih ada yang belum sempurna baik dalam isi maupun dalam penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Bapak Erdi Nur, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Utama dan Bapak Darwel, SKM, M.Epid selaku Pembimbing Pendamping, yang telah mengarahkan dan memberikan masukan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

Selama proses pembuatan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp. Jiwa selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
3. Bapak Dr. Aidil Onasis, SKM, M. Kes selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
4. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang yang telah membimbing dan membantu selama perkuliahan di Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
5. Kedua orang tua, abang dan keluarga serta sahabat tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan pihak yang telah membacanya, serta penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Padang, Juli 2024

(SA)

Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan, Jurusan Kesehatan Lingkungan, Kemenkes Poltekkes Padang, Skripsi, Juli 2024
Sisilia Audia

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pemanen Kelapa Sawit PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024

xiv + 77, 17 tabel, 4 gambar, 6 lampiran

ABSTRAK

Kecelakaan akibat kerja adalah kejadian yang tidak terduga. Kecelakaan kerja dapat terjadi kapan saja dilingkungan kerja, termasuk kecelakaan kerja di perkebunan sawit. Survei awal yang di dapatkan hasil beberapa pemanen yang melakukan aktifitas lain saat mendodos atau memanen sawit seperti mengobrol, merokok saat bekerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pemanen kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024.

Jenis penelitian ini deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pupulasi penelitian yaitu 131 pemanen jumlah sampel 56 pemanen. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi menggunakan kuesioner dan lembar *checklist*, analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan pemanen dengan kategori umur muda sebanyak 51,8%, 62,5% pemanen dengan masa kerja baru, 92,9% pemanen dengan pengetahuan baik, 60,7% pemanen melakukan *unsafe action*, 69,6% pemanen berada di *unsafe condition*, 60,7% pemanen yang pernah mengalami kecelakaan kerja dan didapatkan variabel yang berhubungan yaitu masa kerja dengan *unsafe action* ($p=0,001$), *unsafe action* dengan kecelakaan kerja ($p=0,001$), *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja ($p=0,001$), dan tidak terdapat hubungan antara umur dengan *unsafe action* ($p=0,113$), pengetahuan dengan *unsafe action* ($p=1,000$).

Berdasarkan penelitian ini disarankan kepada pemanen menerapkan dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku seperti tidak merokok saat bekerja, pemakaian APD yang lengkap selama bekerja dan melakukan pekerjaan sesuai dengan SOP yang sudah diterapkan dan perusahaan disarankan untuk dapat mengadakan pelatihan mengenai K3 kepada pekerja pemanen kelapa sawit.

Daftar Bacaan : 38 (2014-2024)

Kata Kunci : Kecelakaan Kerja, Tindakan Tidak Aman, Kondisi Tidak Aman

Applied Undergraduate Program in Environmental Sanitation, Departement of Environmental Health, Ministry of Health, Padang Polytechnic, Thesis, July 2024

Sisilia Audia

Factors Related to the Occurrence of Work Accidents in Oil Palm Harvesters of PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan in 2024

xiv + 77, 17 tables, 4 pictures, 6 appendices

ABSTRACT

Occupational accidents are unforeseen events. Work accidents can occur at any time in the work environment, including work accidents in oil palm plantations. The initial survey obtained the results of several harvesters who carried out other activities when harvesting palm oil such as chatting, smoking while working. The purpose of this study is to find out the factors related to the occurrence of work accidents in oil palm harvesters at PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan in 2024.

This type of research is descriptive analytical with a cross sectional approach. The research pupulent was 131 harvesters, the number of samples was 56 harvesters. Data collection was carried out through interviews and observations using questionnaires and checklist sheets, data analysis was carried out univariate and bivariate using the chi-square statistical test.

The results showed that 51.8% of harvesters with a young age category, 62.5% of harvesters with a new working period, 92.9% of harvesters with good knowledge, 60.7% of harvesters carried out unsafe action, 69.6% of harvesters were in unsafe condition, 60.7% of harvesters had experienced work accidents and related variables were obtained, namely working period with unsafe action ($p=0.001$), unsafe action with work accidents ($p=0,001$), unsafe condition with work accidents ($p=0.001$), and there was no relationship between age and unsafe action ($p=0.113$), knowledge with unsafe action ($p=1.000$).

Based on this study, it is recommended that harvesters apply and comply with applicable rules such as not smoking while working, wearing complete PPE while working and doing work in accordance with the SOP that have been implemented and companies are advised to be able to hold training on K3 for oil palm harvesters.

Reading List : 38 (2014-2024)

Keywords : Work Accidents, Unsafe Acts, Unsafe Conditions

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kecelakaan Kerja	8
B. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja....	17
C. Hubungan <i>Unsafe Action</i> dan <i>Unsafe Condition</i> dengan Kejadian Kecelakaan Kerja	25
D. Proses Pemanenan Kelapa Sawit	26
E. Kerangka Teori.....	31
F. Kerangka Konsep	32
G. Defenisi Operasional.....	32
H. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Pengolahan Data	37
F. Penyajian Data	38
G. Instrumen Penelitian.....	38
H. Analisis Data	39
I. Intrepretasi Data	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Hasil	42
C. Pembahasan.....	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Defenisi Operasional.....	32
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Umur.....	43
Tabel 4.2	Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Umur.....	43
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Masa Kerja.....	43
Tabel 4.4	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	44
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Pengetahuan.....	44
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Jenis <i>Unsafe Action</i>	45
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi <i>Unsafe Action</i>	46
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Jenis <i>Unsafe Condition</i>	47
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi <i>Unsafe Condition</i>	47
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Jumlah Kecelakaan Kerja	48
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Kecelakaan Kerja menurut <i>Unsafe Action</i>	48
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Kecelakaan Kerja menurut <i>Unsafe Condition</i>	49
Tabel 4.13	Hubungan Umur dengan <i>Unsafe Action</i>	49
Tabel 4.14	Hubungan Masa Kerja dengan <i>Unsafe Action</i>	50
Tabel 4.15	Hubungan Pengetahuan dengan <i>Unsafe Action</i>	51
Tabel 4.16	Hubungan <i>Unsafe Action</i> dengan Kejadian Kecelakaan Kerja.....	52
Tabel 4.17	Hubungan <i>Unsafe Condition</i> dengan Kejadian Kecelakaan Kerja ...	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alat Pelindung Kepala	28
Gambar 2.2 Alat Pelindung Mata.....	28
Gambar 2.3 Alat Pelindung Tangan.....	28
Gambar 2.4 Alat Pelindung Kaki	28

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 *Checklist*
- Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Master Tabel
- Lampiran 6 *Output* SPSS

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian yang tidak terduga dan tidak diinginkan yang dapat mengakibatkan kerugian finansial bagi perusahaan dan karyawannya dikenal sebagai kecelakaan kerja. ¹ Kecelakaan transportasi (pulang-pergi) ke tempat kerja, serta penyakit akibat kerja, dianggap sebagai kecelakaan terkait pekerjaan berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, dan Jaminan Hari Tua.

Unsafe action dan *Unsafe condition* merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja. *Unsafe condition* adalah situasi di mana seseorang berisiko mengalami cedera akibat variabel lingkungan yang tidak menguntungkan, sedangkan *Unsafe action* adalah aktivitas yang melanggar norma yang berlaku dan dapat membahayakan diri sendiri atau orang lain. ²

Data program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) BPJS Ketenagakerjaan terkait kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) tahun 2022, pada tahun 2019 terjadi 15.486 kasus dengan jumlah korban 13.519 orang, pada tahun 2020 terjadi 6.037 kasus dengan jumlah korban 4.287 orang, dan pada tahun 2021 terjadi 7.298 kasus dengan jumlah korban 9.224 orang. ³ Sebanyak 31.801 kecelakaan kerja dilaporkan terjadi di lingkungan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Sumatera Barat-Riau sepanjang tahun. ⁴

Kurangnya pemahaman dan kejelasan pekerja mengenai K3 merupakan akar penyebab tingginya angka kecelakaan. Banyak organisasi yang masih gagal

memberikan peralatan keselamatan dan keamanan kepada pekerjanya, meskipun menyadari masalah tersebut. Selain itu, K3 masih diabaikan oleh banyak perusahaan karena dianggap berdampak pada biaya produksi. Oleh karena itu, penting untuk dicatat bahwa pengetahuan K3 bagi karyawan dan pemberi kerja sangatlah penting. Pekerja terpapar pada kondisi yang berpotensi membahayakan sebagai akibat dari kemajuan periode industrialisasi dan penerapan teknologi yang semakin canggih. Merupakan tugas manajemen untuk menentukan potensi risiko yang terkait dengan setiap proses produksi dan menerapkan langkah-langkah untuk menguranginya. Manajemen dan pengendalian risiko memainkan peran penting dalam bisnis saat ini.⁵

Kecelakaan dapat terjadi dimanapun tidak terkecuali perkebunan kelapa sawit, karena banyaknya jumlah karyawan dan sifat pekerjaan mereka.⁶ Ada konsensus umum bahwa perkebunan kelapa sawit yang melimpah di negara ini memberikan peluang yang fantastis untuk menciptakan lapangan kerja baru. Bagian integral dari pembuatan minyak sawit mentah (CPO) adalah tenaga kerja pekerja perkebunan. Areal perkebunan tempat para pekerja dan buruh ini bekerja berada jauh dari pemukiman penduduk.⁷

Diawali dengan memotong tangkai daun buah, selanjutnya potong tandan buah di dekat pangkalnya, mengumpulkan tandan buah yang jatuh dan membawa tandan segar ke tempat pengumpulan, terakhir kirim ke pabrik pengolahan minyak sawit untuk diproses lebih lanjut menjadi minyak sawit.⁸ Tertusuk duri, tertimpa pelepah dan TBS, gigitan serangga, terkilir, kelainan mata dan cedera akibat

peralatan panen merupakan beberapa penyakit yang paling umum di tempat kerja yang dialami oleh para pemanen kelapa sawit.⁹

Salah satu provinsi di Indonesia yang menghasilkan kelapa sawit adalah Sumatera Barat. Badan Pusat Statistik Sumatera Barat melaporkan bahwa pada tahun 2022, provinsi tersebut memiliki 45 usaha kelapa sawit mentah, 251.591,00 hektare tanaman kelapa sawit, dan 674.933,00 ton minyak sawit yang diproduksi. Salah satu daerah tersebut adalah Kabupaten Solok Selatan, yang merupakan rumah bagi perkebunan kelapa sawit di Sumatera Barat.

PT. Perkebunan Nusantara IV yang terletak di Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat merupakan salah satu perusahaan sawit terbesar di Solok Selatan. Perusahaan ini menghasilkan 300 ton Tandan Buah Segar (TBS) setiap hari dari 4.168 hektar lahan perkebunannya.

Pekerja di perkebunan kelapa sawit melakukan berbagai macam tugas, termasuk pemanenan, mengambil brondol, penyemprotan, membawa alat berat, administrasi, dan banyak lagi yang semuanya penting untuk proses produksi TBS (Tandan Buah Segar). Karena mereka terus-menerus bersentuhan dengan mesin pemanen, pekerja di perkebunan kelapa sawit memiliki risiko cedera yang lebih tinggi selama prosedur ini.

Teori *Loss Causation Model* mengidentifikasi penyebab langsung dan dasar sebagai penyebab kecelakaan kerja. Penyebab dasar seperti kapasitas mental, psikologis, dan fisik yang menurun, dan elemen organisasi, seperti kerja shift. *Unsafe action* (Tindakan tidak aman) dan *Unsafe Condition* (lingkungan yang tidak aman) merupakan variabel penyebab langsung.¹⁰ Teori H.W Heinrich menyatakan

Kesalahan manusia menyebabkan 88% kecelakaan di tempat kerja, kegagalan peralatan menyebabkan 11%, dan penyebab lain menyebabkan 1% sisanya.¹¹ Maka disimpulkan bahwa manusia merupakan faktor tertinggi penyebab kecelakaan kerja.

Penelitian Indah Sufia Rahmi tahun 2021 terhadap pekerja kelapa sawit di PT Laras Internusa (LIN) Kabupaten Pasaman Barat menemukan bahwa 61,4% pekerja berusia lanjut, 87,7% berpengetahuan baik, dan terdapat hubungan signifikan antara usia, tingkat pendidikan, dengan kejadian kecelakaan kerja. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa 64,4% pekerja berusia lanjut.¹²

Penelitian Yoni Abror (2017) terhadap tujuh belas pekerja kelapa sawit di Kecamatan Lembah Melintang, lima orang terluka karena duri kelapa sawit, dua orang terjatuh, satu orang terluka karena ular, tiga orang terluka karena pelepah kelapa sawit, tiga orang terluka karena Tandan Buah Segar (TBS), satu orang terluka karena alat panen, dan dua orang terluka karena pecahan pelepah kelapa sawit yang mengenai mata.

Dari sepuluh pekerja kelapa sawit yang disurvei dalam penelitian awal, sepuluh pemanen tersebut pernah mengalami kecelakaan kerja. Beberapa pemanen melakukan aktivitas lain, seperti merokok saat bekerja, mengobrol dan mengangkat beban terlalu berat.

Kenyataan di atas menjelaskan bahwa penyebab kecelakaan kerja sangat beragam, oleh karena itu penting untuk mengidentifikasi penyebab kecelakaan tersebut agar dapat menerapkan tindakan keselamatan yang tepat. Informasi ini mendukung keinginan peneliti untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang

berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pemanen kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diketahui rumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pemanen kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan tahun 2024?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pemanen kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi faktor manusia (umur, masa kerja, pengetahuan) pada pemanen kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi *unsafe action* pada pemanen kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi *unsafe condition* pada pemanen pada pemanen kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024.
- d. Diketuainya distribusi frekuensi jumlah kejadian kecelakaan kerja pada pemanen kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024.

- e. Diketuainya hubungan antara faktor manusia (umur, masa kerja dan pengetahuan) dengan *unsafe action* pada pemanen kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024.
- f. Diketuainya hubungan antara *unsafe action* dengan kejadian kecelakaan kerja pada pemanen kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024
- g. Diketuainya hubungan antara *unsafe condition* dengan kejadian kecelakaan kerja pada pemanen kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Pekerja

Untuk memastikan bahwa pekerja kelapa sawit dapat melakukan pekerjaannya dengan baik dan aman, dan dapat memberikan informasi tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja.

2. Untuk Peneliti

Dirancang untuk membantu mahasiswa menerapkan apa yang telah pelajari di kelas sekaligus memperluas pemahaman mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

3. Untuk Institusi Pendidikan

Untuk memberikan edukasi lebih baik kepada mahasiswa Kemenkes Poltekkes Padang tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja pada pemanen kelapa sawit dan memberikan informasi khususnya di bidang kesehatan dan keselamatan kerja.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pekerja pemanen kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan pada tahun 2024 akan diukur umur, masa kerja, pengetahuan, *unsafe action* dan *unsafe condition* sesuai dengan tujuan khusus.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecelakaan Kerja

1. Defenisi Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Hal ini tentu mengherankan karena tidak ada maksud dan tujuan dari kejadian tersebut, terutama dalam hal persiapan hubungan kerja di tempat kerja.¹³

Kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan menuju atau pulang kerja, serta penyakit akibat kondisi kerja, termasuk dalam kecelakaan kerja berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 5 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, dan Jaminan Hari Tua.

2. Klasifikasi Kecelakaan Kerja

Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), kecelakaan di tempat kerja dikategorikan sebagai¹⁴:

- a. Klasifikasi menurut jenis kecelakaan
 - 1) Jatuh
 - 2) Tertimpa benda
 - 3) Mengalami benturan dengan benda lain
 - 4) Terjepit
 - 5) Tindakan yang melampaui kemampuan
 - 6) Dampak suhu tinggi
 - 7) Radiasi dan zat lain yang berpotensi membahayakan

b. Klasifikasi menurut penyebab

- 1) Peralatan dan perkakas
- 2) Mesin untuk memindahkan dan mengangkat
- 3) Barang-barang dari jenis yang berbeda
- 4) Bahan dan senyawa radioaktif
- 5) tempat kerja

c. Klasifikasi menurut letak kecelakaan / luka tubuh

Kepala, leher, anggota tubuh bagian atas, anggota tubuh bagian bawah, banyak tempat, kelainan tubuh. Sangatlah membantu untuk mengkategorikan kecelakaan menurut sifat dan penyebabnya guna membantu upaya pencegahan kecelakaan. Pemeriksaan kecelakaan lebih lanjut dan menyeluruh dapat difasilitasi dengan mengklasifikasikan cedera dan kelainan fisik menurut jenis dan lokasinya

3. Teori Penyebab Kecelakaan Kerja

a. Teori Domino

Tahun 1931, H.W. Heinrich mengemukakan gagasan ini. Menurut Heinrich, sebagian besar kecelakaan (88%) adalah akibat dari perilaku manusia yang ceroboh. Sisanya, 12% disebabkan oleh faktor lingkungan yang tidak dapat dikendalikan, dan 2% ditentukan oleh campur tangan Tuhan. Heinrich menekankan bahwa kesalahan manusia adalah penyebab utama kecelakaan. Menurutnya, ketika orang melakukan kesalahan, hal-hal yang berbahaya akan terjadi. Baik keturunan maupun lingkungan berperan

dalam membentuk sifat-sifat manusia, yang pada gilirannya berkontribusi pada hal ini.¹⁵

b. Teori *Loss Causation Model*

Teori ini merupakan pembaruan dari teori domino, teori yang dikemukakan oleh Bird and Germain ini dikenal dengan istilah Teori Manajemen.¹⁶

1) Kelemahan kontrol manajemen

Empat hal yang dapat memengaruhi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian manajemen. Berikut ini adalah area-area yang tidak dapat dikendalikan oleh pengendalian manajemen :

- a) Program-program yang mencakup APD, inspeksi, pelatihan, kepemimpinan dan administrasi, serta investigasi kecelakaan tidak memadai.
- b) Program-program yang tidak standar.
- c) Program yang bertentangan dengan standar yang berlaku

2) Penyebab dasar

Terdiri dari dua faktor, yaitu faktor perorangan (*personal factor*) dan faktor pekerjaan (*job factor*) :

- a) Faktor Perorangan (*personal factor*) seperti :
 - (1) Faktor-faktor seperti usia, masa kerja, perilaku, keterampilan, kecepatan pengambilan keputusan, dll.
 - (2) Disabilitas karena faktor mental atau fisik (seperti gangguan

penglihatan atau pendengaran, kapasitas paru-paru berkurang, gangguan fisik permanen atau sementara, keterbatasan mobilitas, dll.).

(3) Disabilitas yang terkait dengan pikiran atau jiwa, seperti fobia, ketidakstabilan emosi, ketidakpekaan, pelupa, dll.

(4) Kesenjangan keterampilan (tidak tahu apa yang harus dilakukan, tidak dapat mengikuti arahan, tidak memiliki cukup pelatihan, dll.).

(5) Ketidaksadaran.

(6) Stres fisik atau fisiologis, termasuk hal-hal seperti kelelahan, paparan suhu tinggi atau rendah, kekurangan oksigen, hipoglikemia, pengobatan, dan sebagainya.

(7) Penyakit yang memengaruhi pikiran atau jiwa, seperti perasaan marah atau jengkel yang intens atau disabilitas mental.

(8) Tidak termotivasi

b) Berbagai masalah yang berhubungan dengan pekerjaan, seperti kepemimpinan atau pengawasan yang tidak memadai, sumber produk yang ceroboh, pemeliharaan peralatan yang diabaikan, standar kerja K3 yang lemah, dan peralatan yang rusak atau tidak berfungsi dengan baik.

3) Penyebab Langsung

Cedera yang disebabkan oleh *unsafe action* (perilaku tidak

aman) dan *unsafe condition* (kondisi tidak aman).

4) Kontak

Kondisi kerja yang membuat karyawan terpapar berbagai zat yang berpotensi membahayakan

5) Kerugian

Terganggunya proses kerja, kerusakan harta benda, dan cedera pada pekerja merupakan bentuk kerugian yang dapat timbul akibat kecelakaan kerja.

Lebih jauh lagi, ada banyak faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan di tempat kerja, dan biasanya ada beberapa penyebab yang terkait dengan masing-masing faktor. Banyak teori yang menyebutkan penyebab kecelakaan kerja, beberapa di antaranya meliputi ¹⁴:

a. *Pure Chance Theory* (Teori Kebetulan Murni)

Kecelakaan di tempat kerja murni terjadi secara kebetulan, menurut pandangan ini, tidak ada pola yang jelas dalam urutan kejadiannya.

b. *Accident Prone Theory* (Teori Kecendrungan Kecelakaan)

Hipotesis bahwa beberapa karyawan lebih mungkin mengalami cedera di tempat kerja daripada yang lain karena sifat kepribadian yang melekat.

c. *Three Main Factor* (Teori Tiga Faktor)

Teori Tiga Faktor Utama merupakan salah satu dari banyak penjelasan yang sering dikutip tentang apa yang salah dalam sebuah

kecelakaan. Kecelakaan di tempat kerja dapat dikaitkan dengan tiga penyebab utama, sebagaimana yang dikemukakan oleh teori ini. Faktor manusia, faktor lingkungan, dan faktor peralatan merupakan tiga komponennya.

d. *Two Main Factor* (Teori Dua Faktor)

Unsafe action dan *Unsafe condition* bertanggung jawab menyebabkan kecelakaan.

e. *Human Factor Theory* (Teori Faktor Manusia)

Menyoroti fakta bahwa kesalahan manusia bukanlah satu-satunya penyebab kecelakaan kerja.

4. Dampak Kecelakaan Kerja

a. Kerugian bagi Instansi

Biaya transportasi ke rumah sakit, tagihan medis, biaya pemakaman (jika korban meninggal dunia), waktu yang tidak dapat diterima dari pekerjaan baik bagi korban maupun rekan kerjanya yang membantunya, yang membuat semakin sulit mencari pengganti atau melatih karyawan baru untuk memperbaiki mesin yang rusak, serta kemerosotan kesehatan mental karyawan.

b. Kerugian bagi Korban

Dalam skenario terburuk, korban bisa lumpuh atau meninggal dunia akibat kecelakaan. Ini berarti keluarga akan kehilangan sumber pendapatan utama dan kasih sayang orang tua kepada anaknya.

c. Kerugian bagi Masyarakat dan Negara

Kenaikan harga produksi dan dampak pada harga pasar merupakan dampak dari kecelakaan kerja, yang menyebabkan biaya dibebankan sebagai biaya produksi. Kerugian moneter langsung dan tidak langsung yang dapat diakibatkan oleh kecelakaan di tempat kerja meliputi perbaikan mesin, peralatan, material, dan struktur yang rusak serta kompensasi untuk biaya pengobatan korban dan perawatan terkait lainnya, serta tunjangan kecelakaan. Waktu yang hilang dari pekerjaan dan kualitas serta kuantitas hasil produksi yang lebih buruk merupakan contoh kerugian ekonomi rasa sakit dan penderitaan korban dan keluarga mereka merupakan contoh kerugian non-ekonomi.¹³

5. Pencegahan Kecelakaan Kerja

a. Pengamatan risiko bahaya di tempat kerja

Ada 2 (dua) tipe data untuk mengamati risiko bahaya di tempat kerja:

- 1) Mengukur kemungkinan terjadinya kecelakaan, yang meliputi pelacakan tingkat keparahan dan frekuensi kecelakaan untuk mengetahui berapa hari kerja yang hilang akibat cedera atau kematian di tempat kerja.
- 2) Menilai risiko yang terkait dengan potensi bahaya, termasuk pendeteksian sumber polusi, faktor penyebab kecelakaan, tingkat kerusakan, dan tingkat keparahan kecelakaan. Sebagai contoh, ada risiko terjatuh dan cedera pada pekerja saat bekerja di ketinggian.

b. Pelaksanaan SOP secara benar di tempat kerja

Aturan kerja yang tercantum dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) harus dipatuhi secara tepat dan sesuai urutan yang ditentukan. Kegagalan proses industri, kerusakan peralatan, dan kecelakaan dapat terjadi akibat penanganan yang tidak tepat.

c. Pengendalian faktor bahaya di tempat kerja

Proses produksi saat ini, prosedur dan metode yang digunakan, barang yang dibuat, dan mesin yang digunakan merupakan faktor penentu utama sumber polusi dan faktor risiko akibat kerja. Salah satu cara untuk menentukan efektivitas pengendalian potensial dalam menurunkan risiko kecelakaan adalah dengan mengukur tingkat bahaya yang mungkin terjadi.

Peraturan ini dapat dilaksanakan dengan:

- 1) Eliminasi dan Substitusi, yang berarti mengurangi penggunaan bahan berbahaya dalam produksi atau mengurangi polusi atau bahaya yang terjadi akibat produksi.
- 2) *Engineering Control*, yang mencakup tindakan seperti membuat peredam kebisingan untuk mesin, memasang pintu pengaman mesin untuk mencegah karyawan menyentuh peralatan, menerapkan sistem ventilasi, dan sebagainya, untuk menjaga pekerja tetap aman dari potensi bahaya di tempat kerja.
- 3) *Administrative Control*, yang mengacu pada tindakan yang diambil oleh administrator untuk memastikan keselamatan karyawan mereka. Tindakan ini dapat mencakup menugaskan pekerja pada tugas yang

paling sesuai dengan bakat dan pengalaman mereka, membuat jadwal kerja yang meminimalkan gangguan, memastikan bahwa karyawan memiliki akses ke APD, dan sebagainya.

d. Peningkatan pengetahuan tenaga kerja terhadap keselamatan kerja

Dalam upaya mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan dalam proses produksi, sumber daya terpenting yang harus dijaga adalah para pekerja. Untuk membangun budaya keselamatan kerja, penting untuk mendidik karyawan tentang pentingnya memasukkan langkah-langkah keselamatan ke dalam aktivitas kerja sehari-hari mereka. Pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja, baik di awal setiap shift maupun sesuai kebutuhan, dapat membantu karyawan belajar lebih banyak dan melakukan pekerjaan mereka dengan lebih baik. Dengan menerima pelatihan ini, karyawan akan lebih mampu menjaga diri mereka dari potensi bahaya di tempat kerja.

e. Pemasangan peringatan bahaya kecelakaan di tempat kerja

Orang-orang yang bekerja atau berada di area tersebut mungkin tidak menyadari potensi bahaya di beberapa tempat. Poster, papan peringatan, dan bentuk isyarat visual lain yang menunjukkan zona aman diperlukan untuk tujuan pencegahan kecelakaan. Untuk melengkapi inisiatif yang bertujuan mencegah kecelakaan di tempat kerja, penting untuk menetapkan mekanisme penanganan insiden tersebut, khususnya:

1) Pemberian kotak P3K

Tersedia perlengkapan pertolongan pertama yang sesuai untuk segala jenis cedera akibat pekerjaan. Sangat penting untuk memiliki perlengkapan yang diperlukan guna mencegah kondisi korban memburuk jika terjadi kecelakaan. Petugas yang bertanggung jawab untuk memberikan pertolongan pertama harus memiliki pengetahuan dan siap setiap saat jika terjadi kecelakaan di tempat kerja.

2) Penyediaan peralatan dan perbekalan tanggap darurat

Kecelakaan di tempat kerja dapat terjadi tanpa kita sadari, dan bahan kimia yang digunakan dapat mengiritasi kulit dan mata kita atau bahkan menimbulkan kebakaran. Untuk mencegah masalah seperti ini, penting untuk memiliki peralatan tanggap darurat yang siap sedia seperti alat pemadam kebakaran, hidran, peralatan mandi darurat, pancuran mata dengan air yang cukup, dan sebagainya.¹³

B. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja

1. Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Kecelakaan kerja dapat terjadi ketika seorang karyawan gagal mengikuti protokol yang ditetapkan atau setuju untuk menyimpang darinya, yang mengarah pada perilaku berisiko atau tindakan yang merugikan. Manusia baik karena lalai atau sengaja, merupakan sumber utama dari sebagian besar tindakan yang merugikan. Di antara banyak faktor manusia yang dapat memengaruhi frekuensi terjadinya perilaku berisiko adalah:¹⁷

a. Masa Kerja

Jumlah waktu yang dihabiskan karyawan untuk bekerja disebut masa kerja. Korelasi antara periode kerja dan kepuasan kerja adalah positif hingga tahun kelima, negatif hingga tahun kedelapan, dan berangsur-angsur positif lagi setelah itu. Selain itu, ada efek positif dari periode kerja pada pekerja. Pekerja dianggap lebih kompeten, berpengetahuan, dan berpengalaman ketika periode kerja mereka lebih panjang.

b. Pengetahuan kesehatan keselamatan kerja

Kemampuan untuk melindungi diri dari bahaya di tempat kerja dengan menguasai ilmu kesehatan dan keselamatan kerja dikenal sebagai pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja. Akibatnya, karyawan yang menguasai kesehatan dan keselamatan kerja akan lebih berhati-hati saat bekerja.

c. Kelelahan

Faktor penyebab utama kelelahan diantaranya :

- 1) Jadwal kerja yang tidak menyediakan waktu istirahat, tugas yang berulang, atau tuntutan fisik yang tidak proporsional dengan tugas pekerjaan
- 2) Aspek emosional dan mental, termasuk perasaan tanggung jawab yang berlebihan terhadap hasil kerja dan keasyikan yang tidak sehat dengan tugas yang belum selesai.

- 3) Tempat kerja yang tidak menyediakan lingkungan kerja yang nyaman bagi karyawan, seperti tempat yang terlalu panas atau dingin, tidak bersih, dll.
- 4) Kondisi kesehatan dan pola makan karyawan juga berdampak.

d. Sikap

Memiliki sikap berarti Anda siap untuk melakukan sesuatu. Kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam perilaku berisiko berbanding lurus dengan tingkat pesimisnya pola pikir mereka. Singkatnya, aktivitas berbahaya adalah aktivitas yang mengarah pada hasil yang tidak diinginkan, seperti kecelakaan kerja, yang pada gilirannya disebabkan oleh pola dan perilaku yang tidak aman di tempat kerja.¹⁸

2. Kondisi Tidak Aman (*Unsafe Condition*)

Istilah "kondisi tidak aman" mengacu pada aspek apa pun di tempat kerja yang dapat menempatkan karyawan pada risiko cedera yang lebih besar. Manajemen lapangan sebagian besar harus disalahkan atas keadaan kerja yang berbahaya. Ini termasuk hal-hal seperti perencanaan yang buruk untuk kesehatan dan keselamatan kerja, peralatan yang tidak memadai, lingkungan kerja yang tidak bersih, dan pengabaian umum terhadap faktor-faktor seperti pencahayaan, suhu, dan ventilasi. Kondisi tidak aman disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu:

- 1) Tempat kerja tidak layak

- a) Mesin rusak yang tidak aman dibiarkan menyala, keselamatan bangunan tidak menjadi prioritas selama konstruksi, dan mesin rusak masih digunakan.
- b) Tempat kerja yang tidak memenuhi standar keselamatan yang dapat diterima misalnya ada genangan air yang membuat tanah berlumpur dan licin, kurangnya ventilasi yang membuat pertukaran udara buruk, suhu terlalu tinggi, tempat kerja kotor dan tidak teratur dan bahaya dapat muncul kapan saja.

2) Kondisi peralatan yang berbahaya

Barang-barang di industri memiliki berbagai bentuk dan ukuran dan semuanya berisiko terjatuh saat bekerja. Risiko keruntuhan yang signifikan di tempat kerja karena mesin dan proses industri. Akibatnya, untuk melepaskan operator dan pekerja lain dari gedung, perlu untuk memberikan perlindungan pada semua mesin yang menimbulkan risiko gedung dan kelelahan kerja sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Secara umum, kesepakatan ahli keselamatan kerja mengenal 4 hal pokok dalam anatomi kecelakaan kerja yaitu penyebab langsung, penyebab penguunjang dan akibat pekerjaan.

3. Faktor Manusia

a. Umur

Terkait kecelakaan kerja, faktor usia menjadi faktor utama karena refleks dan kelincahan generasi muda lebih unggul, kecelakaan kerja lebih sering terjadi pada kelompok usia yang lebih tua. Kecelakaan kerja tidak

jarang terjadi pada pekerja muda, baik karena mereka kurang berpengalaman atau karena mereka lebih cenderung ceroboh dan tergesa-gesa.

Suma'mur menyatakan kapasitas fisik cenderung menurun seiring bertambahnya usia, terutama usia lanjut. Penuaan memperjelas bahwa beberapa kapasitas tubuh, termasuk penglihatan, pendengaran, dan waktu reaksi, mulai menurun sekitar usia 40 tahun. Ketidakmampuan beradaptasi dan meningkatnya kemungkinan kelelahan merupakan gejala bertambahnya usia.¹⁹

Penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat, pekerja yang lebih muda lebih mungkin terlibat dalam kecelakaan dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang lebih berpengalaman. Biasanya, karyawan yang lebih muda tidak memiliki pengalaman kerja yang diperlukan. Ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan angka kecelakaan kerja di kalangan pekerja yang lebih muda dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang lebih tua. Kehilangan fokus, kehilangan kendali diri, kecenderungan untuk bertindak impulsif, kecerobohan, dan tergesa-gesa merupakan beberapa alasan mengapa pekerja muda lebih banyak mengalami cedera di tempat kerja.¹³

Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009 menyatakan kategori umur sebagai berikut:

- Masa balita usia 0 –5 tahun
- Masa kanak-kanak usia 5 –11 tahun

- Masa remaja awal usia 12 –16 tahun
- Masa remaja akhir usia 17 –25 tahun
- Masa dewasa awal usia 26 –35 tahun
- Masa dewasa akhir usia 36 –45 tahun
- Masa lansia awal usia 46 –55 tahun
- Masa lansia akhir usia 56 –65 tahun
- Masa manula usia 65 –ke atas

Kategori umur menurut UU No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yaitu:

- Dibawah 15 tahun termasuk muda
- 15-64 tahun termasuk usia produktif
- Diatas 64 tahun termasuk lansia

Klasifikasinya menjadi lebih kompleks yaitu seseorang dianggap muda pada usia 35 tahun dan mulai memasuki kategori "tua" pada usia 36 tahun.

b. Masa Kerja

Bila tahun pengalaman kerja seseorang dipertimbangkan, kecelakaan kerja mungkin lebih mungkin terjadi. Ia memperoleh lebih banyak pengalaman kerja semakin lama ia bekerja di satu tempat. Tingkat pengalaman kerja seseorang merupakan faktor lain yang memengaruhi frekuensi kecelakaan kerja.

Ada kemungkinan besar kecelakaan kerja terjadi bila seseorang kurang pengalaman, terutama dalam industri yang sering terjadi kecelakaan seperti itu.¹⁸

Dua jenis masa kerja yang diidentifikasi oleh Tarwaka adalah masa kerja baru (≤ 5 tahun) dan masa kerja lama (> 5 tahun).

c. Pengetahuan

Seseorang memperoleh pengetahuan dengan memegang suatu objek, pengetahuan itu sendiri merupakan hasil dari pembelajaran dalam proses pematangan, kelima indera penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa aktif. Kemampuan untuk melihat dan menyentuh memungkinkan kita untuk mengalami banyak pemahaman.²⁰ Dalam penelitian ini, pengetahuan pekerja tentang faktor-faktor yang terkait kecelakaan kerja. Pengetahuan pekerja mencakup semua yang diketahui dan dipahami pekerja tentang kecelakaan kerja, termasuk faktor risiko, penyebab, gejala, strategi mitigasi, dan faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.

d. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Pasal 1 ayat 1 Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 8 Tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri mendefinisikan APD sebagai alat yang dapat melindungi anggota tubuh, wajah, atau seluruh tubuh seseorang dari kemungkinan bahaya di tempat kerja. Pengetahuan, sikap, dan penggunaan APD berperan dalam mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Pemerintah menetapkan peraturan APD untuk memberlakukan

ketentuan peraturan perundang-undangan tentang keselamatan kerja. Pengusaha di Indonesia diwajibkan oleh undang-undang untuk menyediakan alat pelindung diri (APD) kepada pekerjanya sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI).

Dalam konteks ini, "tindakan" mengacu pada perilaku khusus pekerja terkait kecelakaan kerja, khususnya penggunaan APD.

Semua alat pelindung diri (APD) harus mematuhi standar tertentu, yang meliputi: ²¹

- 1) Diperlukan perlindungan yang dapat menangkal bahaya tertentu, seperti cipratan dan sentuhan langsung atau tidak langsung.
- 2) Alat tidak boleh terlalu berat atau tidak nyaman digunakan.
- 3) Alat memiliki banyak potensi penggunaan (penggunaan ulang atau pembuangan).
- 4) Tidak ada risiko lebih lanjut yang ditimbulkan.
- 5) Sangat tahan terhadap bahaya.
- 6) Mematuhi persyaratan standar terkini.
- 7) Perawatan mudah.
- 8) Memungkinkan mobilitas tanpa hambatan

C. Hubungan *Unsafe Action* dan *Unsafe Condition* dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

1. Hubungan Faktor Manusia dengan *Unsafe Action*

a. Umur

Perilaku tidak aman lebih umum terjadi pada orang lanjut usia, dan tren ini dipengaruhi oleh usia. Kapasitas fisik biasanya menurun seiring bertambahnya usia. Empat belas dari enam belas orang lanjut usia yang disurvei (atau 87,5% dari total) terlibat dalam perilaku berisiko.²²

b. Masa Kerja

Lamanya masa kerja seorang pekerja adalah jumlah waktu total yang telah mereka habiskan untuk bekerja. Kepuasan kerja berkorelasi positif dengan lamanya masa kerja; kepuasan kerja meningkat hingga tahun kelima, turun hingga tahun kedelapan, dan kemudian meningkat lagi secara bertahap setelah itu. Menurut jawaban kuesioner, ada sejumlah karyawan jangka panjang (> 5 tahun) yang terlibat dalam perilaku berisiko termasuk merokok saat bekerja dan tidak cukup berhati-hati.²³

c. Pengetahuan

Hasil survei lapangan saya menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama terjadinya tindakan tidak aman adalah kurangnya pengetahuan tentang cara menggunakan alat pelindung diri (APD) yang baik dan benar. Termasuk di dalamnya adalah tidak mengetahui APD apa saja yang wajib digunakan saat bekerja di ketinggian, serta contoh-contoh tindakan tidak aman lainnya yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan atau pengalaman.

pendidikan seseorang dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja tidak boleh diremehkan. Teori-teori saat ini menunjukkan bahwa perilaku seseorang dapat ditingkatkan dan menjadi lebih bijaksana dengan memperoleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi.²⁴

2. Hubungan *Unsafe Action* dan *Unsafe Condition* dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Studi yang dilakukan oleh Felly (2019) Ada korelasi langsung antara frekuensi kecelakaan di tempat kerja dan perilaku berisiko. Respons mereka yang jarang mengemudi saat tidak fit, menggunakan alat pelindung, memeriksa kendaraan sebelum bekerja, membatasi kecepatan, menjaga jarak aman, dan memperbaiki kendaraan saat timbul masalah mendukung kesimpulan ini. Efek negatif pada pekerja dapat diakibatkan oleh tindakan yang tidak aman. Kemungkinan terjadinya kecelakaan di tempat kerja yang dapat melukai karyawan atau orang yang ada di sekitar berbanding lurus dengan frekuensi dan tingkat keparahan praktik kerja yang berisiko.

Pekerja terkena dampak negatif baik dari tindakan tidak aman maupun kondisi yang tidak aman. Kecelakaan di tempat kerja yang dapat mengakibatkan cedera serius atau kematian lebih mungkin terjadi di lingkungan yang tidak aman bagi karyawan.²⁵

D. Proses Pemanenan Kelapa Sawit

1. Pengertian Panen

Pemotongan tandan buah masak, pengumpulan brondol, dan pemindahannya ke TPH (tempat pengumpulan hasil) dan selanjutnya ke pabrik

merupakan bentuk pemanenan kelapa sawit. ²⁶ Pemanenan kelapa sawit meliputi pengambilan tandan buah masak dari pohon, pengumpulan buah lepas, pemotongan pelepah, pemindahan hasil ke TPH, dan terakhir, pengirimannya ke pabrik. ²⁷

2. Peralatan Panen Kelapa Sawit

Adapun peralatan pemanenan kelapa sawit ialah :

- a. Egrek
- b. Dodos
- c. Kapak buah
- d. Tajok
- e. Ganco
- f. Parang

3. Alat Pelindung Diri (APD) Pemanen Sawit

Jenis dan fungsi alat pelindung diri pada pemanen kelapa sawit, yaitu:

- a. Alat pelindung kepala

Alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terantuk, kejatuhan atau terpukul benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan-bahan kimia, jasad renik (mikro organisme) dan suhu yang ekstrim. Pada saat melakukan pekerjaan mengegrek kelapa sawit, pekerja mempunyai risiko tertimpa atau kejatuhan pelepah pohon sawit. Sehingga diperlukan alat pelindung kepala untuk pekerja pemanen sawit.



Gambar 2.1 Alat Pelindung Kepala

Sumber : <http://milda13071998.blogspot.com/>

b. Alat pelindung mata dan muka

Alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari jatuhnya buah sawit (berondolan) ataupun pecahan-pecahan kulit pohon sawit yang terkelupas.



Gambar 2.2 Alat Pelindung Mata

<http://milda13071998.blogspot.com/>

c. Alat Pelindung Tangan (Sarung Tangan)

Alat pelindung tangan adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari pajanan api, suhu panas, radiasi, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores.



Gambar 2.3 Alat Pelindung Tangan

<http://milda13071998.blogspot.com/>

d. Alat pelindung Kaki

Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam/duri pelepah, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, tergelincir. Pada saat melakukan pekerjaan, pekerja mempunyai risiko kaki tertusuk benda tajam atau duri pelepah kelapa sawit. Sehingga diperlukan alat pelindung kaki (sepatu boot) untuk pekerja²⁸.



Gambar 2.4 Alat Pelindung Kaki

<http://milda13071998.blogspot.com/>

4. Cara Panen Kelapa Sawit

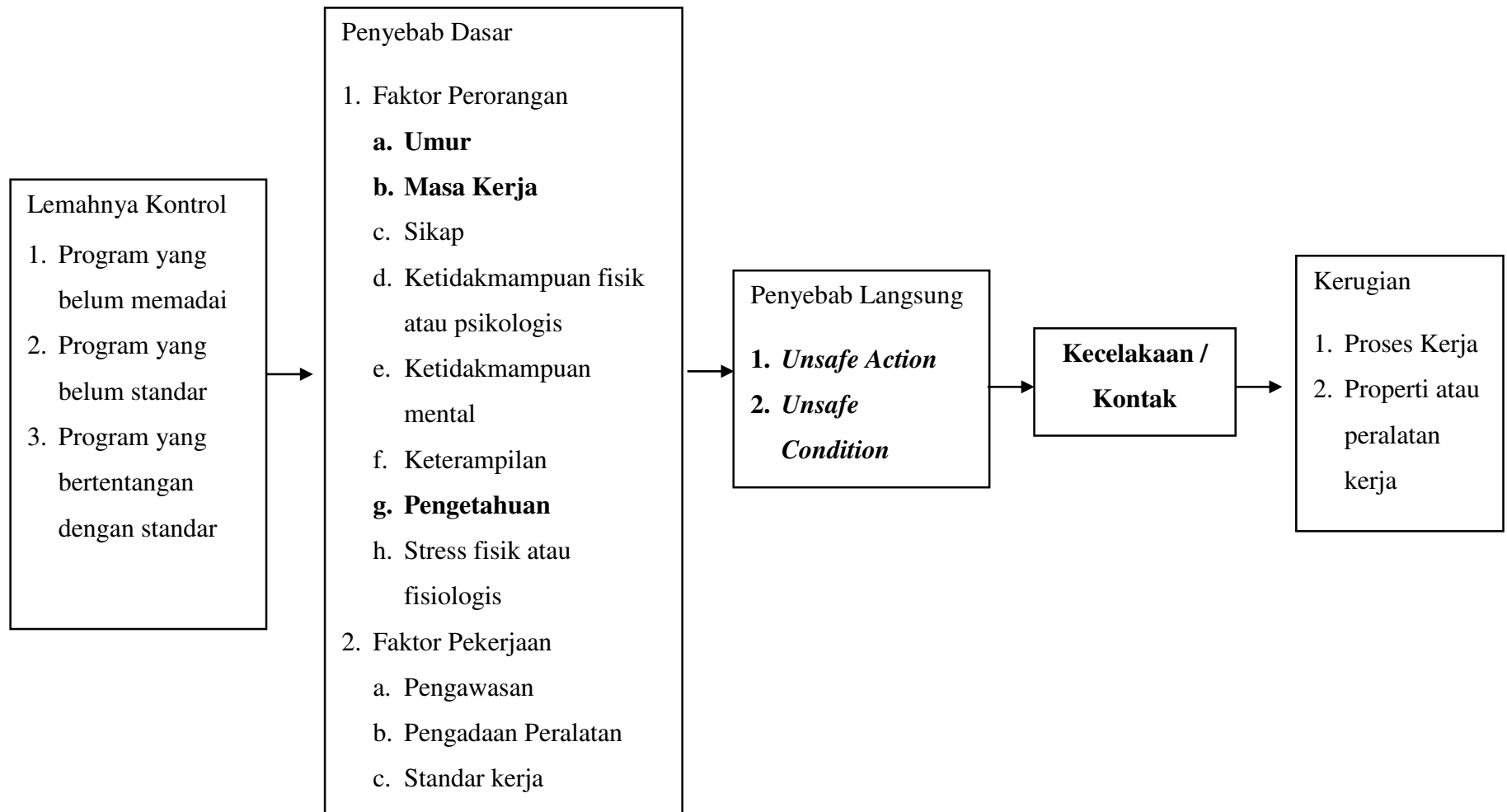
Ada tiga cara panen yang umum dilakukan perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Untuk tanaman yang tingginya 2-5 meter, cara panen jongkok digunakan dengan alat dodos. Sedangkan tanaman yang tingginya 5-10 meter

dipanen secara berdiri dan menggunakan kapak siam. Cara eggrek digunakan untuk memanen tanaman yang tingginya lebih dari 10 meter dengan menggunakan sabit (eggrek) yang bergagang panjang. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan panen adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan peralatan panen. Peralatan harus tersedia lengkap, alat-alat yang berfungsi sebagai pemotong seperti dodos atau egrek harus selalu tajam.
- b. Pemanen memeriksa areal atau ancak yang akan dipanen, menentukan tandan-tandan yang akan dipanen dengan menggunakan kriteria dua buah brondolan untuk setiap satu kg tandan.
- c. Memangkas daun yang terletak di bawah tandan yang akan dipanen. Daun dipotong menjadi 3 bagian dan diletakkan diantara barisan tanaman sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kelancaran pengangkutan tandan ke Tempat Pengumpulan Hasil (TPH).
- d. Pemanenan TBS dengan cara memotong tangkainya, kemudian tangkai tandan dipotong mepet menjadi sependek mungkin berbentuk huruf V. Buah-buah yang jatuh dan terselip pada ketiak-ketiak daun diambil dan dikumpulkan dalam karung goni.
- e. Pasca Panen, Pasca panen merupakan pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS) dari masing-masing pohon yang telah dipanen ke Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) dan dari TPH ke Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PPKS atau PKS).

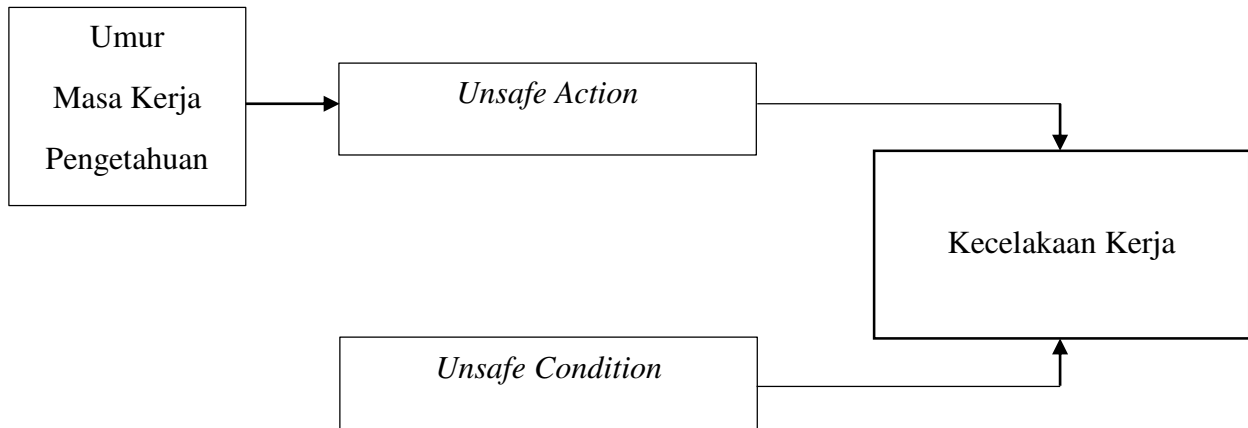
E. Kerangka Teori

Berdasarkan dasar teori yang telah diuraikan dan diterjemahkan maka dikembangkan suatu kerangka teori yaitu:



Teori Penyebab Kecelakaan Kerja *Loss Causation Model*, Bird F.E, Germain G.L (1986)

F. Kerangka Konsep



G. Defenisi Operasional (DO)

Tabel 2.1 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Umur	Umur responden yang dihitung dari kelahiran sampai ulang tahun terakhir.	Kuesioner	Wawancara	0. Muda, jika umur <35 tahun 1. Tua, jika umur \geq 35 tahun (Depkes RI 2009)	Ordinal
2.	Masa Kerja	Lamanya responden bekerja di PT. Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan.	Kuesioner	Wawancara	0. Baru. \leq 5 tahun 1. Lama > 5 tahun (Tarwaka 2017)	Ordinal
3.	Pengetahuan	Segala sesuatu yang meliputi (pengertian, jenis, penyebab,	Kuesioner	Wawancara	0. Kurang baik, jika skor \leq 9	Ordinal

		dampak dan penanggulangan) yang diketahui pekerja mengenai kecelakaan kerja.			1. Baik, jika skor > 9	
4.	<i>Unsafe Action</i>	Tindakan tidak aman yang dilakukan responden yaitu bekerja terburu-buru, tidak menggunakan APD, meletakkan alat tidak pada tempatnya, ngobrol, merokok saat bekerja, mengangkut beban berlebihan, mengganggu rekan kerja saat bekerja dan bekerja dalam kondisi tidak sehat.	<i>Checklist</i>	Observasi	0. Tidak Aman \leq 4 1. Aman $>$ 4	Ordinal
5.	<i>Unsafe Condition</i>	Kondisi lingkungan kerja yang tidak aman bagi responden yaitu peralatan atau material berserakan, APD tidak disediakan, adanya peralatan kerja yang rusak, genangan air, lingkungan tidak rata, lingkungan	<i>Checklist</i>	Observasi	0. Tidak Aman \leq 3 1. Aman $>$ 3	Ordinal

		licin dan gangguan hewan.				
6.	Kejadian Kecelakaan Kerja	Kejadian tidak terduga yang dialami oleh pekerja yang terdiri dari terjatuh atau terpeleset, terkena duri, tertimpa pelepah, tertimpa TBS, terkena alat panen dan disengat hewan berbisa.	Kuesioner	Wawancara	0. Pernah 1. Tidak Pernah	Nominal

H. Hipotesis

1. Ada hubungan antara faktor manusia (umur, masa kerja dan pengetahuan) dengan *unsafe action* pada pemanen kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024.
2. Ada hubungan antara *unsafe action* dengan kejadian kecelakaan kerja pada pemanen kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024.
3. Ada hubungan antara *unsafe condition* dengan kejadian kecelakaan kerja pada pemanen kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu menghubungkan variabel independent (umur, masa kerja, pengetahuan, *unsafe action* dan *unsafe condition*) dengan variabel dependent (kejadian kecelakaan kerja) yang terjadi pada pekerja pemanen buah kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Perkebunan Nusantara IV, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan dari Bulan April 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan atau totalitas objek yang di teliti. Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan pemanen kelapa sawit di PT. Nusantara IV Unit Usaha Solok Selatan. Jumlah pekerja pemanen sawit yaitu 131 orang.

2. Besar Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dimana data atau informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh langsung. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Lemeshow dalam Notoatmodjo dengan perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot p(1-p)}{d^2(N-1) + Z^2 \cdot p(1-p)}$$

Keterangan:

n : besar sampel

N : jumlah populasi

Z : nilai distribusi normal baku, pada α tertentu ($1,96^2 = 3,8416$)

d : kesalahan absolut yang ditolerir sebesar 10% (0,1)

p : proposi suatu kasus terhadap populasi, jika diketahui proporsinya
50% (0,5)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, besar sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot p(1-p)}{d^2(N-1) + Z^2 \cdot p(1-p)}$$

$$n = \frac{131 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{(0,1)^2 \cdot (131-1) + (1,96)^2 \cdot 0,5(1-0,5)}$$

$$n = \frac{125,76}{2,26}$$

$$n = 55,64 \longrightarrow 56 \text{ sampel}$$

Berdasarkan perhitungan didapatkan jumlah sampel sebanyak 56 sampel. Sampel diambil dengan cara simple random sampling yaitu dengan pengambilan sampel secara acak sederhana, yaitu dengan mengundi (*lottery technique*) atau teknik undian.

3. Kriteria Sampel Penelitian

a. Kriteria Inklusi :

- 1) Pemanen kelapa sawit yang terdaftar dan bersedia menjadi responden.
- 2) Pemanen yang sedang melakukan pemanenan kelapa sawit

b. Kriteria Eksklusi:

- 1) Pemanen yang sedang tidak di lokasi karena sakit atau cuti.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi untuk mengetahui umur, masa kerja, pengetahuan, *unsafe action* dan *unsafe condition* dan kejadian kecelakaan kerja yang pernah terjadi pada pemanen kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi / perusahaan di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan mengenai profil perusahaan, jumlah tenaga kerja, alat pelindung diri yang disediakan di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024.

E. Teknik Pengolahan Data

1. Editing

Melakukan pemeriksaan semua kuesioner umur, masa kerja, pengetahuan, *unsafe action* dan *unsafe condition* untuk memastikan data yang diambil sudah lengkap, relevan, jelas serta dapat dibaca.

2. Coding

Memberi kode pada setiap kuesioner yang terkumpul dari hasil wawancara dan observasi kedalam bentuk yang lebih sederhana serta memberikan bobot untuk memudahkan pengolahan data.

3. Entry Data

Memasukkan data yang diperoleh dari hasil pengkodean kedalam program (*software*) untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data dan menjadikannya dalam bentuk master tabel.

4. *Cleaning*

Proses pembersihan atau mengecek data kembali untuk melihat kemungkinan ada kesalahan data atau tidak, sehingga benar-benar siap untuk dianalisis.

F. Penyajian Data

Penyajian dilakukan setelah dilakukannya identifikasi tabel-tabel yang diperoleh. Penyajian secara *univariat* disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan penyajian *bivariate* dalam bentuk tabel silang.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan *checklist*.

H. Analisis Data

1. Analisa *Univariat*

Menganalisis distribusi frekuensi dari umur, masa kerja, pengetahuan, *unsafe action*, *unsafe condition*. dan kejadian kecelakaan kerja.

2. Analisa Bivariat

Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independent dengan variabel dependent yang keduanya bersifat kategorik dengan uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$).

I. Interpretasi Data

1. Jika $p \leq \alpha = H_0$ ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel independen (umur, masa kerja, pengetahuan, *unsafe action* dan *unsafe condition*) dengan variabel dependent (kejadian kecelakaan kerja).
2. Jika $p > \alpha = H_0$ diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen umur, masa kerja, pengetahuan, *unsafe action* dan *unsafe condition*) dengan variabel dependen (kejadian kecelakaan kerja).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi dan Tata Letak

Jorong Sungai Sungkai, Nagari Sungai Kunyit, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat merupakan lokasi perkebunan kelapa sawit PT Perkebunan Nusantara IV. Terletak pada koordinat geografis 1010°23'21"–1010°29'30" Bujur Timur dan 010°20'40"–010°28'36" Lintang Selatan.

2. Sejarah Perusahaan

Kebun Solok Selatan pertama kali berdiri pada tahun 1982 sebagai kebun inti dari proyek PIR khusus II karet, dimana PTP .VIII medan berperan sebagai perusahaan inti / pelaksana proyek. Pada waktu proyek masih berlangsung sudah dibangun 4.000 Ha kebun karet dan lahan pangan dan pemukiman serta penempatan 1.673 KK petani yang berasal dari daerah proyek dan luar daerah proyek, disamping itu sudah dibangun kebun inti seluas 1.126 Ha. Karena perkembangan kebun yang kurang bagus / iklim kurang sesuai untuk komoditi karet / diperhitungkan bahwa kredit pembangunan kebun akan memberatkan petani, sehingga pemerintah meliquidasi proyek pada tahun 1997.

PTPN VI (persero) yang terbentuk pada tahun 1996 kemudian membuat program baru yaitu membangun kembali kebun inti menjadi kebun kelapa sawit. Meskipun pada awalnya direncanakan pembangunan kebun inti dan akan di ikuti kebun plasma, tetapi karena kesulitan untuk mendapatkan badan

pemberi kredit hingga saat ini kebun plasma masih tetap sebagai kebun karet yang sudah tidak produktif. Pada awal beroperasinya PTPN VI (persero) menetapkan kebun solok selatan sebagai salah satu afdeling dari kebun danau kembar, selanjutnya sesuai dengan perkembangan operasi kebun, akhirnya pada tanggal 10 februari 2000 ditetapkan menjadi salah satu Unit Usaha PTPN VI (persero).

Januari 2024 PT. Nusantara VI Solok Selatan berubah nama menjadi PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan.

3. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Menjadi perusahaan agribisnis yang tumbuh berkembang dengan sprit kemitraan.

b. Misi

- 1) Mengelola Bisnis Kelapa Sawit, Teh dan Hutan Tanaman Industri (HTI) karet secara profesional untuk menghasilkan produk berkualitas yang dikehendaki oleh pasar.
- 2) Menumbuh kembangkan prinsip kemitraan usaha sebagai basis dalam pengelolaan bisnis untuk mencapai kinerja unggul.
- 3) Mengelola usaha dengan mempraktekkan teknologi ramah lingkungan dalam mewujudkan triple bottom line principle yaitu planet, people dan profit.

- 4) Memposisikan karyawan sebagai pilar utama organisasi dan mitra usaha serta stakeholder lainnya sebagai pendukung dalam menciptakan nilai perusahaan.

4. Produksi PT Nusantara IV Solok Selatan

PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan ini menghasilkan 2 jenis produk yaitu CPO (*Crude Palm Oil*) dan *Karnel* (inti). PTPN IV ini juga memanfaatkan uap yang dihasilkan dari pembakaran bahan bakar seperti dari cangkang sendiri untuk dijadikan alternatif penggerak mesin pengolahan. Untuk yang dihasilkan dari pembakaran tersebut dapat disalurkan kepada sejumlah stasiun seperti, Press, Turbin, BPV, Klarifikasi, Rebusan, T timbun dan Demin.

5. Bahan Baku

PT Perkebunan Nusantara IV merupakan perusahaan milik BUMN yang bergerak pada pengolahan kelapa sawit. Yang digunakan sebagai bahan baku adalah Tandan Buah Segar (TBS). Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan ini meliputi kegiatan budidaya dan pengolahan kelapa sawit. Perusahaan ini juga menjalin mitra dengan masyarakat setempat sehingga TBS yang diperoleh dari kebun plasma murni.

B. Hasil Penelitian

Pengumpulan data ini peneliti lakukan pada tanggal 16 April – 30 April 2024 dengan melakukan pengumpulan yang telah sesuai dengan panduan pengisian kusioner dan lembar ceklistnya.

1. Analisis Univariat

a. Umur

Hasil penelitian distribusi frekuensi umur berdasarkan kecelakaan kerja dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Pemanen Kelapa Sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Muda	30	53,6
2	Tua	26	46,4
	Total	56	100

Tabel 4.1 menunjukkan umur pemanen kelapa sawit lebih banyak pada kategori muda yaitu sebanyak 53,6%.

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024

Karakteristik	Mean	SD	Min-Max
Umur	34,86	9,15	19-50

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 56 pemanen rata-rata umur pemanen adalah 35 tahun dengan standar deviasi 9,15. Umur pemanen termuda adalah 19 tahun sedangkan umur pemanen paling tua adalah 50 tahun.

b. Masa Kerja

Hasil penelitian distribusi frekuensi masa kerja berdasarkan kecelakaan kerja dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Masa Kerja Pemanen Kelapa Sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024

No	Masa Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baru	35	62,5
2	Lama	21	37,5
	Total	56	100

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pemanen kelapa sawit lebih banyak pada pemanen dengan kategori masa kerja baru yaitu kurang dari 5 tahun sebanyak 35 pemanen dengan persentase 62,5%.

Tabel 4.4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024

Karakteristik	Mean	SD	Min-Max
Masa Kerja (Tahun)	4,87	4,48	1-23

Data yang disajikan dalam Tabel 4.4 terlihat bahwa pemanen di PT Perkebunan Nusantara IV memiliki rata-rata masa kerja yaitu 5 tahun dengan standar deviasi 4,48. Masa kerja pemanen paling lama yaitu 23 tahun.

c. Pengetahuan

Hasil penelitian distribusi frekuensi pengetahuan berdasarkan kecelakaan kerja dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pemanen Kelapa Sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	4	7,1
2	Baik	52	92,9
	Total	56	100

Dalam Tabel 4.5 tampak bahwa lebih separuh pemanen kelapa sawit memiliki pengetahuan tentang K3 yang baik yaitu sebanyak 92,9%.

d. Unsafe Action

Hasil penelitian distribusi frekuensi jenis *unsafe action* yang dilakukan pemanen kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Jenis *Unsafe Action* Pemanen Kelapa Sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024

No	<i>Unsafe Action</i>	Yang Melakukan	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Bekerja dengan terburu-buru	34	16
2.	Tidak memakai alat pelindung diri (APD)	0	0
3.	Meletakkan peralatan/material tidak pada tempatnya	26	12,3
4.	Meninggalkan peralatan/material dalam kondisi bahaya	34	16
5.	Mengangkat beban berlebih	49	23,1
6.	Bersenda gurau selama bekerja	14	6,6
7.	Mengantuk saat bekerja	6	2,8
8.	Bekerja dalam kondisi tidak sehat	5	2,4
9.	Merokok pada saat bekerja	44	20,8

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan diketahui bahwa jenis *unsafe action* paling tinggi yang dilakukan oleh pemanen yaitu mengangkat beban berlebih dengan presentase 23,1%.

Hasil penelitian distribusi frekuensi *unsafe action* berdasarkan kecelakaan kerja dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi *Unsafe Action* Pemanen Kelapa Sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024

No	<i>Unsafe Action</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Aman	34	60,7
2	Aman	22	39,3
	Total	56	100

Dapat dilihat pada Tabel 4.7 bahwa pemanen banyak yang melakukan *unsafe action* (tindakan tidak aman) sebanyak 60,7%.

e. Unsafe Condition

Hasil penelitian distribusi frekuensi jenis *unsafe condition* yang ada di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Jenis *Unsafe Condition* Pemanen Kelapa Sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024

No	<i>Unsafe Condition</i>	Yang Melakukan	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sisa hasil panen yang berserakan ditempat kerja	42	21,3
2.	APD tidak disediakan	0	0
3.	Adanya peralatan kerja yang rusak	1	0,5
4.	Terdapat genangan air disekitar area kerja	47	23,9
5.	Lingkungan kerja tidak datar	51	25,9
6.	Lingkungan kerja yang licin	52	26,4
7.	Gangguan satwa hewan liar atau serangga beracun disekitar area kerja	4	2

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan diketahui bahwa jenis *unsafe condition* paling tinggi yang dilakukan oleh pemanen yaitu lingkungan kerja yang licin dengan presentase 26,4%.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi *Unsafe Condition* Pemanen Kelapa Sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024

No	<i>Unsafe Condition</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Aman	39	69,6
2	Aman	17	30,4
	Total	56	100

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pemanen kelapa sawit banyak yang berada pada *unsafe condition* (kondisi tidak aman) sebanyak 69,6%.

f. Kejadian Kecelakaan Kerja

Hasil penelitian ditribusi frekuensi kecelakaan kerja dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Jumlah Kecelakaan Kerja pada Pemanen Kelapa Sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024

No	Kecelakaan Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pernah	34	60,7
2	Tidak Pernah	22	39,3
	Total	56	100

Menurut data yang disajikan pada Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa dalam satu tahun terakhir pemanen kelapa sawit yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 60,7%.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Jenis Kejadian Kecelakaan Kerja berdasarkan *Unsafe Action* pada Pemanen Kelapa Sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024

No	Jenis Kecelakaan Kerja yang Pernah di Alami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tertusuk Duri	16	33,33
2.	Tertimpa Pelepah	5	10,41
3.	Terkena Alat Panen	4	8,33
4.	Tertimpan Buah Sawit	1	2,08

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan diketahui bahwa jenis kecelakaan kerja berdasarkan *unsafe action* tertinggi yaitu tertusuk duri sebanyak 16 orang pemanen (33,33%).

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Jenis Kejadian Kecelakaan Kerja berdasarkan *Unsafe Condition* pada Pemanen Kelapa Sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024

No	Jenis Kecelakaan Kerja yang Pernah di Alami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Terjatuh/Terpeleset	21	43,75
2.	Diserang hewan berbisa	1	2,08

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan diketahui bahwa jenis kecelakaan kerja berdasarkan *unsafe condition* tertinggi yaitu tertusuk duri sebanyak 21 orang pemanen (43,75%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Umur dengan *Unsafe Action*

Hasil penelitian hubungan antara umur dengan *unsafe action* dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Hubungan Umur dengan *Unsafe Action* pada Pemanen Kelapa Sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024

Umur	<i>Unsafe Action</i>				Total	<i>p value</i>	<i>Odds Ratio</i> (95% CI)	
	Tidak Aman		Aman					
	f	%	f	%				
Muda	22	73,3	8	26,7	30	100	0,071	3.2
Tua	12	46,2	14	53,8	26	100		(1-10)
Total	34	60,7	22	39,3	56	100		

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa pemanen yang melakukan *unsafe action* lebih banyak pada pemanen dengan kategori umur muda yaitu 73,3%. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p-value* 0,071 (>0,05)

artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan *unsafe action* (tindakan tidak aman).

Hasil uji statistik didapatkan nilai OR 3 yang artinya pemanen kelapa sawit dengan kategori umur muda berpeluang 3.2 kali melakukan *unsafe action* dibandingkan dengan pemanen dengan kategori umur tua.

b. Hubungan Masa Kerja dengan *Unsafe Action*

Hasil penelitian, hubungan antara masa kerja dengan *unsafe action* dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.14 Hubungan Masa Kerja dengan *Unsafe Action* pada Pemanen Kelapa Sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024

Masa Kerja	<i>Unsafe Action</i>				Total	<i>p value</i>	<i>Odds Ratio</i> (95% CI)	
	Tidak Aman		Aman					
	f	%	f	%				
Baru	28	80,0	7	20,0	35	100	0,001	10
Lama	6	28,6	15	71,4	21	100		(2.8-35)
Total	34	60,7	22	39,3	56	100		

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa pemanen yang melakukan *unsafe action* lebih banyak pada pemanen dengan kategori masa kerja baru sebanyak 80,0%. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p-value* 0,001 (<0,05) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan *unsafe action* (tindakan tidak aman).

Hasil uji statistik didapatkan nilai OR 10 yang artinya pemanen kelapa sawit dengan kategori masa kerja baru berpeluang 10 kali melakukan *unsafe action* di bandingkan dengan pemanen kelapa sawit dengan kategori masa kerja lama.

c. Hubungan Pengetahuan dengan *Unsafe Action*

Hasil penelitian hubungan antara pengetahuan dengan *unsafe action* dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Hubungan Pengetahuan dengan *Unsafe Action* pada Pemanen Kelapa Sawit di PT Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024

Pengetahuan	<i>Unsafe Action</i>				Total	<i>p value</i>	<i>Odds Ratio</i> (95% CI)
	Tidak Aman		Aman				
	f	%	f	%			
Kurang Baik	3	75,0	1	25,0	4	100	2
Baik	31	59,6	21	40,4	51	100	(1.2-20.9)
Total	34	60,7	22	39,3	56	100	

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa pemanen yang melakukan *unsafe action* lebih banyak pada pemanen dengan kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 75,0%. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p-value* 1,000 (>0,05) artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan *unsafe action* (tindakan tidak aman).

Hasil uji statistik didapatkan nilai OR 2 yang artinya pemanen kelapa sawit yang memiliki pengetahuan kurang baik berpeluang 2 kali melakukan *unsafe action* di bandingkan dengan pemanen kelapa sawit dengan kategori pengetahuan baik.

d. Hubungan *Unsafe Action* dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Hasil penelitian hubungan antara *unsafe action* dengan kejadian kecelakaan kerja dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16 Hubungan *Unsafe Action* dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pemanen Kelapa Sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024

<i>Unsafe Action</i>	Kecelakaan Kerja				Total		<i>p value</i>	<i>Odds Ratio (95% CI)</i>
	Pernah		Tidak Pernah		f	%		
	f	%	f	%				
Tidak Aman	30	88,2	4	11,8	34	100	0,001	33.8
Aman	4	18,2	18	81,8	22	100		(7.5-151.9)
Total	34	60,7	22	39,3	56	100		

Dapat dilihat pada Tabel 4.16 pemanen yang mengalami kecelakaan kerja lebih banyak pada pemanen yang melakukan *unsafe action* sebanyak 88,2%. Hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p-value* 0,001 (<0,05) maka terdapat hubungan yang bermakna antara *unsafe action* dengan kejadian kecelakaan kerja.

Hasil uji statistik didapatkan nilai OR 33.8 artinya pemanen kelapa sawit yang melakukan *unsafe action* berpeluang 33.8 kali mengalami kecelakaan kerja.

e. Hubungan *Unsafe Condition* dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Hasil penelitian hubungan antara *unsafe condition* dengan kejadian kecelakaan kerja dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17 Hubungan *Unsafe Condition* dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pemanen Kelapa Sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024

<i>Unsafe Condition</i>	Kecelakaan Kerja				Total		<i>p value</i>	<i>Odds Ratio (95% CI)</i>
	Pernah		Tidak Pernah		f	%		
	f	%	f	%				
Tidak Aman	31	79,5	8	20,5	39	100	0,001	4.7
Aman	3	17,6	14	82,4	17	100		(1.4-15.8)
Total	34	60,7	22	39,3	56	100		

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa pemanen yang mengalami kecelakaan kerja lebih banyak pada pemanen yang berada pada *unsafe*

condition sebanyak 79,5%. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p-value* 0,001 ($<0,05$) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara *unsafe condition* (kondisi tidak aman) dengan kejadian kecelakaan kerja.

Hasil uji statistik didapatkan nilai OR 4.7 yang artinya pemanen kelapa sawit yang berada pada *unsafe condition* (kondisi tidak aman) berpeluang 4.7 kali mengalami kecelakaan kerja di bandingkan dengan pemanen kelapa sawit yang berada di *safe condition* (kondisi aman)

C. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Umur

Hasil penelitian yang dilakukan pada pemanen di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024 diketahui bahwa umur pemanen kelapa sawit lebih banyak pada kategori muda yaitu 30 pemanen dengan persentase 53,6%. Hasil wawancara dengan pihak perusahaan menjelaskan bahwa frekuensi jumlah karyawan berumur muda lebih tinggi dibandingkan dengan karyawan berumur tua dikarenakan berkurangnya karyawan lama yang beberapa telah pensiun, sehingga di dominasi oleh karyawan baru yang rata-rata berumur 35 tahun. Pemanen kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara IV akan pensiun saat umur 50 tahun sehingga posisi tersebut akan diisi kembali oleh pemanen baru.

Jumlah waktu yang telah berlalu sejak kelahiran seseorang dikenal sebagai usia mereka. Dalam literatur terkait usia yang menunjukkan bahwa

orang semakin menghindari risiko seiring bertambahnya usia. Ini karena perspektif dan reaksi orang terhadap bahaya sangat dipengaruhi oleh usia mereka. Pada usia kerja, orang berada pada kondisi paling produktif. Usia produktif pekerja pada umumnya berkisar antara 20 hingga 40 tahun. Hal ini dikarenakan, rata-rata mereka yang berusia di bawah 20 tahun masih belum memiliki tingkat kematangan keterampilan yang dibutuhkan dan masih dalam proses untuk memperoleh kematangan tersebut melalui pendidikan. Sementara kemampuan fisik seseorang mulai menurun setelah menginjak usia 40 tahun. Menurut anggapan tersebut, pekerja yang berusia lebih muda lebih mungkin mengalami kecelakaan dibandingkan pekerja yang berusia lebih tua.

Hasil penelitian ini mendukung teori tersebut. Tingkat keahlian yang dimiliki oleh karyawan yang berusia lebih muda seringkali lebih rendah. Ada banyak faktor yang menyebabkan tingginya angka kecelakaan kerja pada pekerja yang berusia lebih muda dibandingkan dengan pekerja yang berusia lebih tua. Tindakan yang tidak aman, seperti kurang perhatian, kurang disiplin, mengikuti kata hati, ceroboh, dan terburu-buru, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka kecelakaan kerja pada pekerja yang berusia muda.

Penelitian Rahma Aydella di PT Agrowiratama, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat, yang melibatkan 38 pekerja, 26 orang di antaranya berusia di bawah 35 tahun (71,1%) dan 12 orang di antaranya

berusia 35 tahun ke atas (28,9%). Usia responden survei bervariasi antara 23 hingga 46 tahun, dengan median usia 25 tahun.

b. Masa Kerja

Penelitian yang dilakukan di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan diketahui bahwa pemanen memiliki masa kerja terbanyak pada kategori baru tahun yaitu sebanyak 35 pemanen dengan presentase 62,5% . Masa kerja di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan didominasi oleh pemanen dengan masa kerja baru (≤ 5 tahun) dengan rata-rata 5 tahun, sementara masa kerja terpendek yaitu 1 tahun dan terpanjang 23 tahun.

Ekspansi industri, khususnya meningkatnya permintaan minyak kelapa sawit, memerlukan peningkatan jumlah pemanen dengan pengalaman kerja baru untuk memenuhi permintaan produksi. Rotasi tenaga kerja, di mana pemanen meninggalkan posisi mereka dan digantikan oleh yang lain juga berperan.

Jumlah pengalaman kerja seorang pekerja biasanya didefinisikan sebagai masa kerja mereka di industri tertentu dan luas serta dalamnya tanggung jawab mereka di sektor tersebut. Akibatnya, seorang pekerja yang telah bekerja cukup lama seharusnya tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan prosedur kerja. Lamanya masa kerja seorang karyawan memastikan bahwa kesalahan diminimalkan dan hasil produksi tetap tidak terganggu, sehingga memungkinkan organisasi untuk secara konsisten memenuhi targetnya.

Menurut konsep ini, lamanya masa kerja seorang karyawan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan yang mempekerjakannya. Seorang pekerja dengan masa kerja yang lebih lama biasanya dianggap lebih kompeten, berpengetahuan dan berpengalaman dalam pekerjaannya. Seiring dengan bertambahnya tahun pengalaman karyawan dan bertahan dalam pekerjaan yang sama dalam jangka waktu yang lebih lama, pengetahuan dan kesadaran mereka terhadap potensi bahaya dalam pekerjaan juga meningkat. Karyawan yang telah lama bekerja di perusahaan cenderung lebih berpengalaman dan kompeten dalam perannya, tetapi hal ini tidak selalu terjadi dan bergantung pada hal-hal seperti dedikasi dan antusiasme terhadap pekerjaan. Produktivitas seorang karyawan meningkat seiring dengan lamanya masa kerja mereka.²⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isfirohmah Nadiyah Husna di PT.X, bahwa mekanik di PT. X DKI Jakarta Tahun 2020 pekerja yang baru dapat melakukan tindakan tidak aman dikarenakan kecenderungan memiliki pengalaman yang minim dalam bekerja.³⁰

c. Pengetahuan

Penelitian yang dilakukan di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan diketahui bahwa pemanen memiliki pengetahuan tentang kecelakaan kerja terbanyak pada kategori baik yaitu sebanyak 52 pemanen dengan presentase 92,9%. Hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa

pengetahuan pemanen lebih banyak pada kategori baik, dikarenakan lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan yang baik tentang K3.

Tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi perilakunya dalam beberapa hal yaitu pengetahuan membantu mereka menentukan moralitas tindakan mereka, pengetahuan membuat mereka mengambil keputusan lebih bijaksana dan pengetahuan memastikan tindakan mereka akan bertahan lama.

Pengetahuan pekerja tentang kecelakaan kerja menjadi pokok bahasan penelitian ini. Pengetahuan pekerja mencakup segala sesuatu yang mereka ketahui dan pahami tentang kecelakaan kerja, seperti pengertian kecelakaan kerja, faktor penyebabnya, dampak kecelakaan kerja dan upaya pencegahannya. Mengingat lebih dari 50% tenaga kerja memiliki pengetahuan yang tinggi dan siap menjawab semua pertanyaan survei, maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Ridwan (2017) Sebenarnya tidak semua pengetahuan yang berlandaskan pada penginderaan mengarah pada tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. Tidak hanya informasi saja yang berperan dalam membentuk perilaku kesehatan, tetapi juga faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, faktor lingkungan, dan dukungan sosial. Penelitian ini menemukan bahwa pekerja kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara IV secara umum memiliki keahlian yang baik. Perusahaan juga telah memberikan penyuluhan kepada pekerja kelapa sawit mengenai pentingnya K3.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indah Sufia Rahmi di PT Latras Internusa (LIN) Kabupaten Pasaman Barat, penelitian ini menemukan bahwa pekerja kelapa sawit paling banyak mengetahui tentang kecelakaan kerja kategori baik (50 dari 100 atau 80,4%).¹²

d. *Unsafe Action*

Hasil penelitian ini didapatkan 34 pemanen (60,7%) yang melakukan *unsafe action* (tindakan tidak aman) dibandingkan dengan 22 pemanen yang melakukan tindakan aman di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024.

Hasil observasi yang telah dilakukan, tindakan tidak aman yang paling umum adalah mengangkat beban berlebihan (23,1%) dan merokok (20,8%). Tindakan pekerja tersebut menunjukkan bahwa masih ada pemanen yang melakukan *unsafe action*. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran K3 mereka, yang berarti mereka tidak menyadari semua potensi risiko dan bahaya. Agar dapat bekerja dengan baik, pemanen harus diwajibkan untuk mengikuti semua protokol yang ditetapkan. Meningkatkan kesadaran akan persyaratan untuk selalu memperhatikan keselamatan dan bekerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang relevan dapat membantu mengurangi frekuensi *unsafe action* pada pemanen.

Kecelakaan terkait pekerjaan dapat disebabkan *unsafe action*. Ada dua sumber utama *unsafe action*: kesalahan aktif dan kesalahan yang tidak

disengaja. Faktor-faktor yang berada di bawah kendali pekerja, seperti sifat-sifat kepribadiannya sendiri, dapat menyebabkan *unsafe action*. Baik perusahaan maupun karyawannya akan menderita ketika karyawan melakukan *unsafe action*, baik sengaja maupun tidak. Sanksi atas pelanggaran peraturan perusahaan dan paparan potensi bahaya merupakan salah satu contoh dampak buruk perilaku berbahaya bagi pekerja. Sementara itu, meningkatnya insiden kecelakaan kerja, kerugian finansial akibat kerusakan mesin, dan kejadian serupa lainnya merupakan contoh dampak negatif perilaku berisiko bagi perusahaan.

Sesuai dengan hipotesis domino Heinrich, sebagian besar kecelakaan kerja (80–85%) disebabkan oleh *unsafe action*, sedangkan hanya sebagian kecil (10–15%) yang disebabkan oleh *unsafe condition*.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Devina Lenggo Putri terhadap karyawan PT Jaya Sentrikon Indonesia Padang yang menunjukkan bahwa terdapat 50% lebih banyak orang yang melakukan *unsafe action* dibandingkan dengan mereka yang melakukan tindakan aman.³¹

e. *Unsafe Condition*

Hasil penelitian ini didapatkan 39 pemanen (69,6%) yang melakukan *unsafe condition* (kondisi tidak aman) dibandingkan dengan 17 pemanen yang berada di kondisi aman di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024.

Kondisi tidak aman (*unsafe condition*) di tempat kerja adalah kondisi yang dapat membahayakan karyawan. Kondisi lapangan yang

buruk, peralatan kerja yang tidak memadai, perencanaan kesehatan dan keselamatan kerja yang tidak efektif, dan pengabaian faktor-faktor seperti pencahayaan, AC, dan kesehatan dan keselamatan secara keseluruhan merupakan sebagian besar situasi berbahaya yang disebabkan oleh manajemen lapangan.

Hasil observasi yang telah dilakukan, kondisi tidak aman yang paling banyak ditemukan yaitu lingkungan kerja yang licin sebanyak 26,4% dan lingkungan kerja yang tidak datar yaitu 25,9%. Pengamatan yang telah dilakukan di area kerja sebagian besar pemanen berada dalam kondisi tidak aman seperti berada di lingkungan yang tidak rata dan licin, hal ini dapat menyebabkan kecelakaan kerja seperti terpeleset atau terjatuh saat bekerja. Tingginya angka *unsafe condition* yang ada disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi lingkungan kerja yang licin dan tidak datar dapat menyebabkan berbagai risiko kecelakaan kerja seperti tergelincir atau terjatuh. Selain itu kondisi lingkungan yang buruk dapat menurunkan produktivitas pemanen yang merasa tidak aman atau terhambat.

Sejalan dengan itu, Ice Irawati melakukan survei terhadap 75 karyawan di PT. X Batam dan menemukan bahwa 25,3% dari mereka terpapar pada *unsafe condition*.³²

f. Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah setiap kejadian yang tidak diinginkan yang dapat membahayakan orang, merusak harta benda, atau mengganggu proses kerja.

Jenis kecelakaan kerja yang paling sering terjadi yaitu menurut *unsafe action* yaitu tertusuk duri (33,33%) hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan alat pelindung diri seperti sarung tangan dan pemanen yang tidak mengikuti prosedur kerja yang aman, melakukan pekerjaan dengan terburu-buru juga menjadi faktor penyebab kecelakaan kerja sehingga pemanen tidak mementingkan keselamatan. Sedangkan kecelakaan kerja akibat *unsafe condition* paling tinggi yaitu terjatuh/terpeleset sebanyak (43,75%), hal ini terjadi karena kondisi yang tidak aman seperti lingkungan kerja yang licin, material yang berserakan.

Hasil penelitian ini menguatkan hipotesis Suma'mur, yang menyatakan bahwa terdapat dua sumber utama kecelakaan kerja yaitu *unsafe condition* serta perilaku manusia itu sendiri.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Indah Sufia Rahmi PT Latras Internusa (LIN) Kabupaten Pasaman Barat yang menemukan bahwa sebagian besar pekerja pemanen pernah mengalami kecelakaan kerja (61,4%), dan hanya (38,5%) yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Jenis kecelakaan kerja yang paling banyak terjadi adalah tertimpa buah sawit (15,8%), tertimpa pelepah (14%), dan tertusuk duri (14%).¹²

Upaya pencegahan kecelakaan kerja dari faktor lingkungan dan manusia saja tidak akan mampu menurunkan angka kecelakaan kerja. Karena area kerja sering basah dan licin, kecelakaan kerja sebagian besar melibatkan jatuh. Untuk mengatasinya, pekerja pemanen dapat menggunakan sepatu yang memiliki daya cengkeram atau menggunakan

bahan anti selip agar memudahkan dalam bekerja. Selain itu, sikap ceroboh karyawan terhadap keselamatan kerja, seperti merokok saat bekerja, terlalu tergesa-gesa, dan sebagainya juga dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Kesehatan dan keselamatan di tempat kerja dapat ditangani melalui inisiatif seperti tindakan disiplin yang lebih ketat dan peningkatan pemahaman K3 tentang pentingnya masalah ini.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Umur dengan *Unsafe Action* pada Pemanen Kelapa Sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanen yang termasuk kategori muda lebih banyak melakukan *unsafe action* (tindakan tidak aman) dengan persentase (73,3%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p-value* 0,071 yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan *unsafe action* (tindakan tidak aman). Nilai OR (*Odds Ratio*) = 3.2 dengan *Confident Interval* = 1 - 10 menunjukkan bahwa pemanen kelapa sawit dengan kategori umur muda mempunyai risiko 3 kali lebih besar melakukan *unsafe action* dibandingkan dengan pemanen kelapa sawit dengan kategori umur tua. PT Perkebunan didominasi oleh pemanen dengan kategori umur muda yaitu pemanen dengan umur kurang dari 35 tahun dikarenakan adanya pertukaran pemanen dimana adanya pemanen yang pensiun dan berhenti.

Studi ini menemukan bahwa pada pemanen mayoritas tidak banyak melakukan *unsafe action* yaitu pada pemanen dengan kategori umur tua

sebanyak 14 pemanen (51,9%). Ini karena kemampuan pekerja untuk menemukan kesalahan dalam pekerjaan meningkat seiring bertambahnya usia, dan pengetahuan serta pengalaman pekerja tumbuh seiring dengan berlalunya setiap tahun. Akibatnya, *unsafe action* tidak dapat dicegah oleh usia lanjut.

Menurut diskusi dengan para pemanen berpengalaman, mereka merasa percaya diri dalam pekerjaan mereka dan dapat mengendalikan emosi mereka saat menghadapi situasi yang berpotensi membahayakan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa para pekerja telah menguasai sumber-sumber umum kesalahan di tempat kerja seiring dengan bertambahnya pengalaman dan keahlian mereka. Karena itu, para pekerja yang berusia tua telah menunjukkan pengendalian diri yang luar biasa, yang memungkinkan mereka untuk bekerja dengan aman. Mengingat fakta bahwa baik pekerja muda maupun tua mampu terlibat dalam perilaku berisiko karena terbiasa dengan area kerja dan cenderung meremehkan tingkat keparahan potensi bahaya, sudut pandang Suma'mur bertentangan dengan temuan penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa, seiring bertambahnya usia, pola pikir yang lebih masuk akal berkembang. Seseorang yang matang secara emosional dan mental juga memiliki lebih banyak kendali atas emosi dan karakteristik lainnya, yang merupakan hasil dari peningkatan perkembangan intelektual dan psikologis mereka. Sementara itu, pekerja muda cenderung tidak berhati-hati karena emosi yang tidak stabil dan kurangnya kesadaran akan potensi bahaya di tempat kerja. Namun, orang lanjut usia memiliki

prevalensi perilaku berbahaya yang lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa usia merupakan faktor penentu yang signifikan dalam perkembangan perilaku tersebut.

Penurunan kemampuan fisik lebih umum terjadi seiring bertambahnya usia. Pekerja yang lebih tua cenderung memiliki berbagai penyakit yang membuat mereka kurang bugar dan lincah, dan kondisi fisik mereka membuat mereka lebih mudah lelah dan kurang berhati-hati, yang keduanya dapat menyebabkan tindakan berisiko. Banyak perilaku berisiko yang umum terjadi di antara orang berusia 30 tahun ke atas karena, rata-rata, kapasitas fisik manusia seperti penglihatan dan kecepatan reaksi mulai menurun sekitar usia ini.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nirmala Ficky Sebrina di CV Kendal Regency, yang tidak menemukan hubungan signifikan antara usia dan *unsafe action* di antara pekerja produksi *p-value* 0,350 ($>0,05$).³³

Bersikap ekstra hati-hati, meluangkan waktu, dan menegur saat rekan kerja ceroboh merupakan cara untuk mengurangi kemungkinan kecelakaan yang melibatkan pemanen.

b. Hubungan Masa Kerja dengan *Unsafe Action* pada Pemanen Kelapa Sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanen yang termasuk kategori masa kerja baru lebih banyak melakukan *unsafe action* (tindakan

tidak aman) dengan persentase (80%) dibandingkan dengan 5 pemanen dengan kategori masa kerja lama (23,8%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p-value* 0,001 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan *unsafe action* (tindakan tidak aman). Nilai OR (*Odds Ratio*) = 10 dengan *Confident Interval* = 2.8 – 35.1 menunjukkan bahwa pemanen kelapa sawit dengan kategori masa kerja baru mempunyai risiko 10 kali lebih besar melakukan *unsafe action* dibandingkan dengan pemanen kelapa sawit dengan kategori masa kerja lama.

Masa kerja yang dimaksud dalam studi ini adalah untuk waktu mereka di perusahaan dari awal pekerjaan mereka hingga akhir periode penelitian. Dua jenis masa kerja adalah masa kerja baru (≤ 5 tahun) dan masa kerja lama (lebih dari 5 tahun). Studi ini menemukan bahwa pemanen yang masa kerjanya lebih lama cenderung terlibat dalam lebih sedikit *unsafe action* daripada pemanen yang masa kerjanya lebih pendek. Karena sejumlah alasan, termasuk kurangnya pengalaman dengan perkebunan kelapa sawit dan kurangnya pengetahuan umum tentang bahaya pekerjaan dan cara melaksanakan prosedur keselamatan dengan benar, pemanen kelapa sawit yang baru saja mendapatkan masa kerja tetap sering kali membahayakan diri mereka sendiri dan orang lain. Pemanen yang lebih berpengalaman cenderung lebih berhati-hati karena mereka terbiasa dengan potensi titik masalah dan telah belajar untuk mengurangi kemungkinan kesalahan.

Hipotesis tersebut menyatakan kesadaran seseorang terhadap potensi bahaya di tempat kerja akan meningkat sebanding dengan lamanya masa kerja mereka, yang mengarah pada lingkungan kerja yang lebih aman bagi setiap orang. Seseorang akan bertindak sesuai dengan pengalaman mereka, menurut gagasan Max Weber, yang juga divalidasi oleh penelitian ini.²⁹

Sesuai dengan penelitian sebelumnya di PT. IKI Makassar oleh Alma Awaliah Yunus, penelitian ini menemukan hubungan yang signifikan antara masa kerja dan tindakan berisiko *p-value* 0,005 (<0,05).³⁴

Pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan langkah penting dalam mencegah pemanen dengan masa kerja baru terlibat dalam *unsafe action*. Cara lain untuk mencapai hal ini adalah dengan mengawasi para pemanen dengan lebih ketat untuk memastikan mereka mengikuti semua protokol keselamatan.

c. Hubungan Pengetahuan dengan *Unsafe Action* pada Pemanen Kelapa Sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanen yang memiliki pengetahuan kurang baik lebih banyak melakukan *unsafe action* (tindakan tidak aman) dengan persentase (75%) dibandingkan dengan 30 pemanen dengan pengetahuan baik (57,7%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p-value* 0,636 yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan *unsafe action* (tindakan tidak aman). Nilai OR (*Odds*

Ratio) = 2 dengan *Confident Interval* = 1 – 20.9 menunjukkan bahwa pemanen kelapa sawit dengan kategori pengetahuan kurang baik mempunyai risiko 2 kali lebih besar melakukan *unsafe action* dibandingkan dengan pemanen kelapa sawit dengan kategori pengetahuan baik.

Sebagian besar pemanen di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan memiliki pengetahuan yang luas tentang K3, menurut jawaban kuesioner studi tersebut. Hal ini karena pemanen kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan diketahui saling berbicara tentang insiden di tempat kerja dan mandor panen memimpin absen pagi harian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua pemanen telah memberikan tanggapan yang akurat terhadap kuesioner penelitian. Pertanyaan survei yang menanyakan apakah pemanen memahami definisi kecelakaan kerja dan penyebabnya mendapat skor tertinggi, sedangkan pertanyaan tentang membuat teman terkejut merupakan salah satu penyebab kecelakaan kerja mendapat skor terendah. Belum lagi banyak pemanen yang masih belum tahu bahwa berada di posisi yang salah saat bekerja dapat menyebabkan cedera.

Terlepas dari apakah pemanen memiliki pengetahuan yang sangat baik atau buruk, penelitian menemukan bahwa mereka tetap melakukan *unsafe action*. Ada potensi bahaya yang tinggi selama proses pemanenan kelapa sawit, itulah sebabnya pekerja harus sangat berhati-hati saat melakukan pekerjaan mereka. Meskipun telah mendapatkan pelatihan

ekstensif tentang hal tersebut, kecelakaan masih dapat terjadi jika pekerja tidak mengikuti semua protokol keselamatan.

Notoadmodjo menyatakan informasi yang telah kita ketahui merupakan penentu bagaimana kita memahami dunia. Sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada orang-orang sebelum mereka melakukan sesuatu yang berisiko karena ketidaktahuan dapat menyebabkan tindakan berbahaya. Sinyal yang cukup kuat dapat mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan pemahamannya, asalkan sinyal tersebut cukup kuat. Perilaku tidak aman yang disebabkan oleh pelatihan dan pendidikan yang tidak memadai berkontribusi terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Pengetahuan seseorang dibuktikan dengan kemampuannya mengingat dan mengidentifikasi fakta dan konsep yang diperoleh sebelumnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Septiya di PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Banjarbaru Tahun 2023, berdasarkan uji *chi square* didapatkan *p-value* 0,435 ($>0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan *unsafe action*.³⁵

Pelatihan K3 merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pemberi kerja untuk membantu karyawannya mempelajari lebih lanjut tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Hal ini akan memberi mereka gambaran yang lebih baik tentang bagaimana berperilaku dan berpikir ketika dihadapkan pada tugas-tugas yang berisiko tinggi menyebabkan cedera di tempat kerja. Membangun budaya keselamatan di

mana para pemanen kelapa sawit mengutamakan keselamatan di atas segalanya sangatlah penting.

d. Hubungan *Unsafe Action* dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pemanen Kelapa Sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanen yang melakukan *unsafe action* (tindakan tidak aman) lebih banyak mengalami kecelakaan dengan persentase (90,9%) dibandingkan dengan 5 pemanen yang melakukan tindakan aman (21,7%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p-value* 0,001 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara *unsafe action* dengan kejadian kecelakaan kerja. Nilai OR (*Odds Ratio*) = 33.8 dengan *Confident Interval* = 7.5 – 151.9 menunjukkan bahwa pemanen kelapa sawit yang melakukan *unsafe action* mempunyai risiko 33.8 kali lebih besar mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan pemanen kelapa sawit yang melakukan *safe action*.

Penelitian ini mendapatkan hasil jenis *unsafe action* yang umum terjadi yaitu bekerja terburu-buru, merokok saat bekerja, mengangkat beban terlalu berat, dan meninggalkan peralatan atau material dalam kondisi tidak aman. Kecelakaan di tempat kerja dapat terjadi sebagai akibat dari praktik yang tidak aman tersebut. Selain itu, penelitian ini menemukan hubungan yang kuat antara *unsafe action* dengan kecelakaan kerja, sehingga dapat diterima untuk mengatakan bahwa *unsafe action* merupakan penyebab yang berkontribusi terhadap kecelakaan kerja. Hal ini terjadi karena orang-orang

tidak mematuhi protokol keselamatan di tempat kerja yang membuat kecelakaan lebih mungkin terjadi. Kebanyakan pemanen membahayakan diri mereka sendiri dengan mengangkat beban terlalu berat yang menyebabkan cedera dan penyakit akibat kerja. Cedera otot dan pergelangan tangan serta hernia dapat terjadi akibat mengangkat beban secara ceroboh yang tidak mempertimbangkan posisi tubuh yang tepat. Hal ini dapat mematikan dan membahayakan bagian tubuh lainnya jika dilakukan berulang kali dalam jangka waktu yang lama. Selanjutnya jenis *unsafe action* yang banyak dilakukan adalah merokok saat bekerja, yang meningkatkan risiko cedera baik dari menghirup asap rokok maupun penggunaan peralatan tajam karena berkurangnya kemampuan pekerja untuk fokus. Pemanen berisiko terkena kanker paru-paru, penyakit kardiovaskular dan penyakit pernapasan jika mereka merokok saat bekerja. Akibat dari target produktivitas, tindakan tidak aman seperti bekerja dengan tergesa-gesa dapat menyebabkan pemanen meletakkan perkakas secara sembarangan tanpa mempertimbangkan keselamatan.

Penelitian Heinrich menyatakan 88% kecelakaan kerja merupakan hasil dari kesalahan manusia, 10% merupakan hasil dari kondisi kerja yang berbahaya, dan 2% merupakan hasil dari hasil yang telah ditentukan sebelumnya. *Unsafe action* merupakan penyebab utama kecelakaan kerja, menurut Dupont (1956) melaporkan bahwa *unsafe action* merupakan penyebab kecelakaan kerja sebesar 94%, sedangkan *unsafe condition* sebesar 4% dan faktor lain sebesar 2%.³⁶ Menurut Heinrich, menghilangkan

unsafe action sebagai penyebab kecelakaan kerja merupakan langkah terpenting dalam pencegahan kecelakaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aswid Prisma Dara di PT. Inka Multi Solusi Madiun. Uji chi-square menghasilkan nilai p sebesar 0,007 ($<0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan antara *unsafe action* dengan terjadinya kecelakaan kerja.³⁷ Peneliti Ice Irawati di PT X Kota Batam menemukan nilai p sebesar 0,000 ($<0,05$) maka adanya hubungan antara *unsafe action* dengan terjadinya kecelakaan kerja.

Frekuensi kecelakaan di tempat kerja dapat dikurangi jika *unsafe action* dapat dikendalikan atau dihentikan sama sekali. Menggunakan alat bantu seperti kereta dorong dapat membuat pekerjaan pemanen lebih mudah dan tidak terlalu menuntut fisik, yang dapat mencegah mereka melakukan tindakan yang tidak aman seperti mengangkat beban yang berlebihan. Melatih karyawan tentang bahaya merokok di tempat kerja, seperti asap rokok dan bahaya kebakaran, merupakan solusi lain untuk masalah merokok di tempat kerja. Selain itu, pekerja memerlukan instruksi keselamatan tentang cara yang tepat untuk melakukan pekerjaan mereka, seperti cara menghindari bahaya saat bekerja dengan cepat dan di mana meletakkan alat saat tidak digunakan. Pengawasan lapangan rutin untuk menjamin kepatuhan terhadap prosedur keselamatan dan identifikasi segera perilaku berisiko merupakan tindakan lain yang mungkin dilakukan. Memberikan edukasi kepada para pemanen tentang pentingnya keselamatan kerja dan bahaya yang mereka hadapi, khususnya yang khusus terjadi di perkebunan

kelapa sawit, merupakan langkah pertama dan terpenting dalam menghilangkan *unsafe action*.

e. Hubungan *Unsafe Condition* dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pemanen Kelapa Sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanen yang berada pada *unsafe condition* (kondisi tidak aman) lebih banyak mengalami kecelakaan dengan persentase (73,3%) dibandingkan dengan 2 pemanen yang berada pada kondisi aman (18,2%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p-value* 0,001 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara *unsafe condition* dengan kejadian kecelakaan kerja. Nilai OR (*Odds Ratio*) = 4.7 dengan *Confident Interval* = 1.4 – 15.8 menunjukkan bahwa pemanen kelapa sawit yang berada di *unsafe condition* mempunyai risiko 4.7 kali lebih besar mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan pemanen kelapa sawit yang melakukan *safe condition*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis *unsafe condition* yang paling umum meliputi permukaan yang tidak datar, licin, genangan air di sekitar area tersebut dan adanya sisa hasil panen yang berserakan. Kenyamanan pekerja di tempat kerja dapat terganggu oleh kondisi ini, meningkatkan kemungkinan kecelakaan terkait pekerjaan. Tergelincir dan jatuh lebih mungkin terjadi di tempat kerja yang tidak datar atau curam dan pada permukaan yang basah atau berbahaya. Selain itu, cuaca buruk seperti hujan menciptakan lingkungan kerja yang licin dengan beberapa genangan

air di sekitarnya. Jalur pemanen dapat terhalang oleh sisa panen yang berserakan, sehingga meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Bahaya kebakaran potensial lainnya adalah limbah panen yang tidak ditangani dengan benar seperti pelepah yang dapat terbakar dalam suhu tinggi atau di dekat api terbuka. Kerusakan pada kesehatan pemanen dapat terjadi akibat hama dan penyakit yang tertarik pada limbah panen yang membusuk atau menumpuk. Menurut teori *Loss Causation Model* oleh Frank E. Bird, tindakan dan lingkungan yang berbahaya merupakan akar penyebab kecelakaan di tempat kerja. Meruntuhkan satu domino adalah hal terpenting yang dapat dilakukan untuk menghindari kecelakaan kerja. Menggunakan efek domino sebagai contoh, jika kartu 3 yaitu *unsafe action* dan *unsafe condition* disingkirkan lalu kartu 1 dan 2 jatuh, hal itu tidak akan menyebabkan semua kartu jatuh atau terpengaruh. Bahkan jika kartu kedua jatuh, kartu nomor empat akan luput karena GAP atau jarak di antara keduanya. Terakhir, kecelakaan (poin 4) dan kerugian (poin 5) dapat dihindari.³⁸

Penelitian Ice Irawati di PT X Kota Batam yang juga didukung oleh penelitian ini, diperoleh nilai p sebesar 0,000 ($<0,05$) dari uji *chi-square* yang menunjukkan adanya hubungan antara *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja.³²

Penggunaan sepatu dan bahan anti selip, serta penambahan bahan kasar pada tempat licin untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja yang melibatkan jatuh, merupakan contoh upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi

keadaan berisiko. Selain itu, untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, diperlukan kampanye keselamatan untuk menyadarkan terhadap risiko yang terkait dengan permukaan kerja yang tidak rata dan licin. Selain itu, pembersihan tempat kerja secara berkala dan pembangunan tempat penyimpanan sisa panen di area yang terpisah dari jalur kerja utama dapat mengatasi masalah sampah panen yang berserakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian dan analisa yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pemanen kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. PT Perkebunan Nusantara IV memiliki pemanen dengan kategori umur muda lebih banyak yaitu sebanyak 53,6%, lebih dari separuh pemanen kelapa sawit dengan kategori masa kerja baru yaitu 62,5% dan lebih dari separuh pemanen kelapa sawit memiliki pengetahuan baik sebanyak 92,9%.
2. Dari 56 pemanen sebesar 60,7% pemanen kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan melakukan *unsafe action* (tindakan tidak aman).
3. Dari 56 pemanen sebesar 69,6% pemanen kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan berada di *unsafe condition* (kondisi tidak aman).
4. Dari 56 pemanen sebesar 60,7% pemanen kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja dalam satu tahun terakhir.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan *unsafe action* *p-value* 0,001. Namun tidak terdapat hubungan yang bermakna umur

dengan *unsafe action p-value* 0,071 dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan *unsafe action p-value* 1,000.

6. Terdapat hubungan yang bermakna antara *unsafe action* dengan kejadian kecelakaan kerja *p-value* 0,001 ($<0,05$).
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara *unsafe condition* dengan kejadian kecelakaan kerja *p-value* 0,001 ($<0,05$).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, terdapat beberapa saran dari peneliti yang dapat dilakukan terkait hasil dari penelitian. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Bagi PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan

Diharapkan bagi pihak PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan untuk dapat mengadakan pelatihan mengenai K3 kepada pekerja pemanen kelapa sawit. Pihak PT Perkebunan Nusantara IV Solok Selatan juga dapat selalu menjaga kerapian lingkungan kerja dan melakukan pemantauan kepada pekerja pemanen kelapa sawit.

2. Bagi Tenaga Kerja

- a. Diharapkan kepada tenaga kerja menerapkan dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku seperti tidak merokok saat bekerja, pemakaian APD yang lengkap selama bekerja dan melakukan pekerjaan sesuai dengan SOP yang sudah diterapkan.

- b. Diharapkan kepada tenaga kerja untuk tetap saling mengingatkan rekan kerja jika terdapat tindakan atau kondisi yang tidak aman pada saat bekerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti kembali variabel karakteristik pekerja dan meneliti variabel lain yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja misalnya variabel yang berhubungan dengan psikososial pekerja seperti stress kerja, beban kerja, shift kerja serta faktor lingkungan lainnya yang lebih spesifik seperti faktor fisika, kimia serta biologi yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Larasatie, A., Fauziah, M., Dihartawan, D., Herdiansyah, D. & Ernyasih, E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Produksi Pt. X. *Environ. Occup. Heal. Saf. J.* **2**, 133 (2022).
2. Primadianto, D., Putri, S. K. & Alifen, R. S. Pengaruh Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Dan Kondisi Tidak Aman (*Unsafe Condition*) Terhadap Kecelakaan Kerja Konstruksi. **7**, 77–84 (2018).
3. Kementerian Ketenagakerjaan RI. Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022. (2022).
4. Gunawan, A. Hampir 32.000 Kecelakaan Kerja Terjadi di Sumbar Riau, Ini Penjelasan BPJS Ketenagakerjaan. *Bisnis.com* <https://finansial.bisnis.com/read/20220123/215/1492333/hampir-32000-kecelakaan-kerja-terjadi-di-sumbar-riau-ini-penjelasan-bpjs-ketenagakerjaan> (2023).
5. Endriastuty, Y. & Adawia, P. R. Analisa Hubungan Antara Tingkat Pendidikan , Pengetahuan Tentang K3 Terhadap Budaya K3 Pada Perusahaan Manufaktur. *J. Ecodemica* **2**, 193–201 (2018).
6. Lestari, M. & Utami, T. N. Analisis Penyebab Cedera Mata Pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit Di PTPN IV Adolina. *Suplemen* **15**, (2023).
7. Hamzah, Z. & Sari, T. P. Managemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Dan Perekonomian Petani Sawit Di Koperasi Karya Mentulik (Ksu-Km). *J. Pengabd. UntukMu NegeRI* **3**, 154–160 (2019).
8. Safitriani, D., Suryapradana, I. & Nugraha, K. A. Proses Produksi Gerobak Tandan Sawit Sebagai Alat Pengangkutan Tandan Buah Segar Sawit Cv Sarana Kasih. *Sebatik* **27**, 371–378 (2023).
9. Nirtha, R. I., Firmansyah, M. & Prahastini, H. Analisis Pengaruh Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Di Perkebunan Kelapa Sawit Pt. Hasnur Citra Terpadu. *Jukung (Jurnal Tek. Lingkungan)* **5**, 75–85 (2019).

10. Agustian, R., Ekawati & Wahyun, I. Faktor Penyebab Dasar Pada Terjadinya Kecelakaan Kerja Sektor Konstruksi. 10, 111–117 (2020).
11. Nola, L. F. Darurat Kasus Kecelakaan Kerja di Indonesia. Pusat Analisis Keperlemenan Badan Keahlian DPR RI XV, (2023).
12. Rahmi, I. S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pemanen Kelapa Sawit di PT. Laras Internusa (LIN) Pasaman Barat Tahun 2021. (2021).
13. Sucipto, C. D. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. (Gosyen Publishing, 2014).
14. Triwibowo, C. Kesehatan Lingkungan dan K3. (Nuha Medika, 2019).
15. Ismara, K. I. *et al.* Buku Ajar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). Yogyakarta Universitas Negeri Yogyakarta 62–74 (2014).
16. Aswid. Skripsi Hubungan unsafe acton terhadap kecelakaan kerja. Hubungan *unsafe Action* terhadap kecelakaan kerja (2021).
17. Plutzer, M. B. B. and E. Determinan Perilaku Tidak Aman Pada Karyawan PT.PLN (Persero) Unit Layanan Transmisi Dan Gardu Induk Jeneponto. 6 (2021).
18. Soedirman dan Suma'mur. Kesehatan Kerja dalam Perspektif Hiperkes dan Keselamatan Kerja. (Erlangga, 2014).
19. Suma'mur. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES). (CV. Sagung Seto, 2013).
20. Darsini, Fahrurrozi & Cahyono, E. A. Pengetahuan ; Artikel Review. Jurnal Keperawatan 12, 97 (2019).
21. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Penggunaan Alat Perlindungan Diri dalam Menghadapi Wabah Covid-19. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan 15, 1–27 (2020).

22. Wuni, C. Faktor yang Berhubungan dengan Unsafe Action pada Pekerja di PT. X Jambi. Galen. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh* 1, 95 (2022).
23. Nisa, Siti Chaerun. Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman di PT. Industri Kapal Indonesia Makassar. 636–647 (2021).
24. Noviyanti, Azwar Y, P. A. A. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan *Unsafe Action* Pada Pekerja Ketinggian Di PT. X Kota Batam *Jurnal Multidisiplin Ilmu*. 1, 714–720 (2022).
25. Kairupan, F. A., Doda, D. V. & Kairupan, B. H. R. Hubungan Antara *Unsafe Action* Dan *Unsafe Condition* Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pengendara Ojek Online Dan Ojek Pangkalan Di Kota Manado. *J. Kesmas* 8, 89–98 (2019).
26. Hasibuan, M. S., Rizal, K., Sepriani, Y. & Dalimunthe, B. A. Panen Modern Kelapa Sawit (Dodos Mekanik) dengan Alat Panen Manual Kelapa Sawit (Dodos Manual) di Afdeling IV PT. Supra Matra Abadi Kebun Aek Nabara. *s* 24, 226–234 (2022).
27. SPKS. Standar Operasional Prosedur Manajemen Panen dan Pemasaran TBS. Dokumen SOP Agronomi. untuk Petani Sawit 1–22 (2016).
28. Rambe, M. A. I. Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit Di PTPN III Kebun Ambalutu. 6 (2021).
29. Alya Harahap, R. & Susilawati. Pengaruh Waktu Kerja Pada Kelelahan Kerja Terhadap Supir Transportasi Darat B3.. 3, 380–387 (2023).
30. Husna, I. N., Wahidin, M. & Wekadigunawan, C. S. P. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Mekanik Pt. X. *Heal. Publica* 2, 103–116 (2021).
31. Putri, D. L. Hubungan *Unsafe Action*, *Unsafe Condition*, Pengawasan dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bagian Produksi PT Jaya Sentrikon Indonesia Padang Tahun 2017. (Poltekkes Kemenkes Padang, 2017).
32. Kesehatan, J. Hubungan *Unsafe Condition* Dan *Unsafe Action* Dengan Kecelakaan Kerja (Kemasukan Gram Pada Mata) Pekerja. 9, 89–94 (2018).

33. Action, U., Produksi, B. & Kendal, K. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*. 1, 703–712 (2021).
34. K, E. P. K. Bagian Produksi Di PT . IKI Makassar Universitas Muslim Indonesia. 3, 575–586 (2022).
35. Pengetahuan, H., Septiya, A., Anggraeni, S. & Fauzan, A. Kelelahan Kerja Dengan Unsafe Action Pada Petugas Pelayanan Teknik Di PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Banjarbaru Tahun 2023. (2023).
36. Sudalma. Komitmen Manajemen Dalam Pencegahan Kecelakaan Kerja. *J. Widiya Praja* 1, 33–37 (2021).
37. Dara, A. P. Hubungan *Unsafe Action* dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja di Workshop Produksi Komponen Aksesoris PT. Inka Multi Solusi Madiun. (Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, 2021).
38. Putri, P. A. L., Wahyudiono, D. A., Dwiyaniti, E., Rosyidah, A. R. & Imaduddin, A. Gambaran Pelaksanaan Program Observasi STOP dan Analisis Penyebab Adanya Tindakan Tidak Aman dan Kondisi Tidak Aman pada Perusahaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap di Jawa Timur. *Media Gizi Kesmas* 12, 104–111 (2023).

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PEMANEN KELAPA SAWIT DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV SOLOK SELATAN TAHUN 2024

(Salam) Saya ingin memperkenalkan diri, Nama Saya Sisilia Audia dari Mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang. Saya sedang melakukan pengumpulan data untuk mengetahui hubungan antara perilaku pekerja pada pemanen kelapa sawit. Wawancara ini akan berlangsung selama \pm 30 menit. Jawaban Bapak/Saudara akan saya rahasiakan sehingga tidak seorang pun akan mengetahuinya dan tidak akan mempengaruhi pekerjaan Saudara.

- Apakah Bapak/Saudara mempunyai pertanyaan?
- Apakah Bapak/Saudara tidak keberatan bila saya mulai sekarang?



PERNYATAAN KESEDIAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : _____

Alamat: _____

Dengan ini menyatakan bersedia ikut serta sebagai responden dalam penelitian. Saya bersedia di wawawancarai untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan.

Solok Selatan, _____ 2024

Yang membuat Pernyataan

(_____)

A. DATA UMUM

- 1. Nama :
- 2. Umur :
- 3. Masa Kerja :

B. PENGETAHUAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1. (p1)	Apakah saudara mengetahui apa itu kecelakaan kerja? (1) (Tahu) (0) Tidak tahu	<input type="text"/>
2. (p2)	Kalau tahu, apa yang dimaksud dengan kecelakaan kerja? (1) Kejadian yang tidak terduga yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain. (0) Kejadian biasa saja	<input type="text"/>
3. (p3)	Apakah saudara mengetahui proses pemanenan yang saudara lakukan dapat menimbulkan kecelakaan kerja? (1) Tahu (0) Tidak tahu	<input type="text"/>
4. (p4)	Apakah saudara mengetahui Tertimpa Tandan Buah Segar (TBS) termasuk kecelakaan kerja? (1) Tahu (0) Tidak tahu	<input type="text"/>
5. (p5)	Apakah saudara mengetahui apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja? (1) Tahu (0) Tidak tahu	<input type="text"/>
6. (p6)	Kalau tahu, sebutkan salah satunya yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja? (1) Tertimpa TBS/Pelepah sawit, luka terkena alat panen, tertusuk duri sawit, digigit/diserang hewan liar. (0) Selain dari jawaban di atas	<input type="text"/>

7. Apakah saudara mengetahui pekerjaan saudara mempunyai risiko keselamatan?
(p7)
- (1) Tahu (0) Tidak tahu
8. Apakah saudara tahu jika menggunakan alat panen dengan posisi yang tidak sesuai dapat menimbulkan kecelakaan?
(p8)
- (1) Tahu (0) Tidak Tahu
9. Apakah saudara tahu jika lalai memakai alat pelindung diri dapat menimbulkan kecelakaan kerja?
(p9)
- (1) Tahu (0) Tidak tahu
10. Apakah saudara tahu jika mengambil posisi yang salah dalam bekerja dapat menimbulkan kecelakaan?
(p10)
- (1) Tahu (0) Tidak tahu
11. Apakah saudara tahu jika membuat teman terkejut saat bekerja dapat menimbulkan kecelakaan kerja?
(p11)
- (1) Tahu (0) Tidak tahu
12. Apakah saudara tahu bahwa bekerja tanpa memiliki skill/keterampilan dapat menyebabkan kecelakaan kerja?
(p12)
- (1) Tahu (0) Tidak tahu
13. Apakah saudara mengetahui jika kondisi tidak stabil (pengaruh alcohol dan obat-obatan) dalam bekerja dapat menimbulkan kecelakaan kerja?
(p13)
- (1) Tahu (0) Tidak tahu
14. Menurut saudara, risiko yang timbul apabila dalam bekerja tidak memakai alat pelindung diri?
(p14)
- (1) Risiko timbulnya kecelakaan
(0) Tidak menimbulkan risiko

15. Apakah saudara tahu akibat dari kecelakaan kerja?
(p15) (1) Tahu (0) Tidak tahu
16. Kalau tahu, sebutkan apa saja akibat kecelakaan kerja tersebut?
(p16)
(1) Tidak mampu bekerja untuk sementara, cacat permanen total, meninggal dunia.
(0) Selain dari jawaban di atas
17. Apakah saudara mengetahui cara pencegahan kecelakaan kerja?
(p17)
(1) Tahu (0) Tidak tahu
18. Apakah faktor penting yang dibutuhkan pekerja untuk mencegah kecelakaan tersebut?
(p18)
(1) Perilaku yang baik, pengalaman kerja yang cukup, keterampilan dalam bekerja.
(0) Selain jawaban di atas.

C. KEJADIAN KECELAKAAN KERJA

Bacalah pertanyaan ini dengan teliti dan berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan yang anda alami.

1. Apakah anda pernah mengalami kecelakaan kerja?
 - a.) Pernah
 - b.) Tidak pernah

No.	Jenis Kecelakaan	Ya	Tidak
1	Terjatuh		
2	Terpeleset		
3	Tertusuk Duri		
4	Tertimpa Pelepah Sawit		
5	Terkena Alat Panen		
6	Tertimpa Tandan Buah Segar		
7	Terkena sengat hewan berbisa		

LAMPIRAN 2

CHECKLIS

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PEMANEN KELAPA SAWIT DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV SOLOK SELATAN TAHUN 2024

A. *Unsafe Action (Table Checklist)*

No.	Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Bekerja dengan terburu-buru		
2.	Tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD)		
3.	Meletakkan peralatan/material tidak pada tempatnya		
4.	Meninggalkan peralatan/material dalam kondisi bahaya		
5.	Mengangkat beban berlebih		
6.	Bersenda gurau selama bekerja		
7.	Mengantuk saat bekerja		
8.	Bekerja dalam kondisi tidak sehat		
9.	Merokok pada saat bekerja		

B. *Unsafe Condition (Table Checklist)*

No.	Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Sisa hasil panen yang berserakan		
2.	APD tidak disediakan		
3.	Adanya peralatan kerja yang rusak		
4.	Terdapat genangan air di sekitar area kerja		
5.	Lingkungan kerja tidak datar		
6.	Lingkungan kerja yang licin		
7.	Gangguan satwa liar atau serangga beracun di sekitar area kerja		

LAMPIRAN 3

Dokumentasi Penelitian Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pemanen Kelapa Sawit di PT Nusantara IV Solok Selatan Tahun 2024



Lingkungan kerja yang tidak datar /
miring



Lingkungan kerja yang licin



Wawancara dengan mandor panen



Wawancara dengan pemanen kelapa
sawit



Pemanen yang sedang melakukan proses panen Tandan Buah Segar



Pemanen yang sedang melakukan pengutipan brondolan



Pemanen yang mengangkat beban berlebih



Kotak P3K yang dibawa mandor panen sebagai pertolongan pertama
kecelakaan kerja ringan

LAMPIRAN 4

SURAT IZIN PENELITIAN



Kementerian Kesehatan
Pusat Kesehatan Masyarakat

Jl. Sekeloa Tengah No. 10, Gedung 1, Jakarta Barat 15121
Telp. (021) 5203000
Email: pkm@kemkes.go.id

Nama : ...
Lahir : ...
Pekerjaan : ...

15 April 2014

Tempat : ...

Konsep dan pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 141/2012 tentang Penyelenggaraan Penelitian Kesehatan yang dilaksanakan di ...

Pelaksanaan penelitian ini tidak menimbulkan bahaya kesehatan bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Nama : ...
NIK : ...
Jabatan Penelitian : ...
Tempat Penelitian : ...
Waktu : ...

Demikian surat izin penelitian ini saya berikan sebagai tanda persetujuan dan izin penelitian di lingkungan ini.





No	Nama	Alamat	No. Telp
1	Chitra Jati	DY 1144	0271-821144



MEMORANDUM

Untuk: QSP dan/atau lainnya
Dari: Departemen Marketing & Sales Management
Subjek: GERMANY/2017/102/2017
Tanggal: 16 April 2017
Referensi: 1717/1717

Hal yang dibahas dan tindakan:

Sehubungan dengan surat dari PT Perkehaun Surabaya tanggal 16 April 2017, perihal permohonan izin untuk melakukan kegiatan pemasaran dan penjualan produk di wilayah kerja PT Perkehaun Surabaya dan Unit Usaha Kerja sama dengan PT Perkehaun Surabaya.

Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut, dapat dilihat pada lampiran yang terlampirkan.

Rafiq Satria Sales Manager

Rafiq Satria
Sales Manager

Res 34	26	0	4	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7	1	0	1	1	0	0	0	1	3	0							
Res 35	36	1	5	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	4	0	1	1	1	0	0	0	1	4	1							
Res 36	46	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	0	1	1	0	0	0	1	3	0								
Res 37	33	0	7	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	4	0	1	1	1	0	0	0	1	4	1								
Res 38	31	0	7	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	0	0	1	1	0	0	0	1	3	0								
Res 39	20	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	0	0	1	1	0	0	0	1	3	0								
Res 40	24	0	2	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	3	0						
Res 41	45	1	5	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	0	1	1	0	0	0	1	3	0									
Res 42	26	0	4	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	6	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	3	0						
Res 43	37	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	6	1						
Res 44	22	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	3	0	0	1	1	0	0	0	1	3	0									
Res 45	24	0	2	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	3	0						
Res 46	49	1	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	5	1							
Res 47	52	1	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	4	0	0	1	3	0			
Res 48	22	0	2	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	3	0						
Res 49	32	0	3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	4	0	0	1	3	0		
Res 50	45	1	4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	3	0						
Res 51	48	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	4	0	0	1	3	0			
Res 52	28	0	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	8	1	1	1	6	1

TOT UC : Total *Unsafe Condition*
KAT UC : Kategori *Unsafe Condition*
KK : Kecelakaan Kerja
SD : Standar Deviasi
MIN : Minimal
MAX : Maximal

LAMPIRAN 6

OUTPUT SPSS

Frequencies

		Statistics					
		Umur	Masa Kerja	Pengetahuan	Unsafe Action	Unsafe Condition	Kecelakaan Kerja
N	Valid	56	56	56	56	56	56
	Missing	0	0	0	0	0	0
Std. Deviation		.503	.489	.260	.493	.464	.493

Frequency Table

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	muda	30	53.6	53.6	53.6
	tua	26	46.4	46.4	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

		Masa Kerja			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baru	35	62.5	62.5	62.5
	Lama	21	37.5	37.5	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

		Pengetahuan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik	4	7.1	7.1	7.1
	Baik	52	92.9	92.9	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Unsafe Action

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak aman	34	60.7	60.7	60.7
	aman	22	39.3	39.3	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Unsafe Condition

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak aman	39	69.6	69.6	69.6
	aman	17	30.4	30.4	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Kecelakaan Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	34	60.7	60.7	60.7
	Tidak pernah	22	39.3	39.3	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	N	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
		Umur * Unsafe Action	56	100.0%	0	0.0%	56

Umur * Unsafe Action Crosstabulation

			Unsafe Action		Total
			Tidak aman	aman	
Umur	muda	Count	22	8	30
		Expected Count	18.2	11.8	30.0
		% within Umur	73.3%	26.7%	100.0%
	tua	Count	12	14	26
		Expected Count	15.8	10.2	26.0
		% within Umur	46.2%	53.8%	100.0%
Total	Count	34	22	56	
	Expected Count	34.0	22.0	56.0	
	% within Umur	60.7%	39.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	4.314 ^a	1	.038		
Continuity Correction ^b	3.250	1	.071		
Likelihood Ratio	4.356	1	.037		
Fisher's Exact Test				.055	.035
Linear-by-Linear Association	4.237	1	.040		
N of Valid Cases	56				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10,21.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.267	.038
N of Valid Cases		56	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Umur (muda / tua)	3.208	1.049	9.811
For cohort Unsafe Action = Tidak aman	1.589	.995	2.537
For cohort Unsafe Action = aman	.495	.248	.989
N of Valid Cases	56		

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Masa Kerja * Unsafe Action	56	100.0%	0	0.0%	56	100.0%

Masa Kerja * Unsafe Action Crosstabulation

			Unsafe Action		Total
			Tidak aman	aman	
Masa Kerja	Baru	Count	28	7	35
		Expected Count	21.3	13.8	35.0
		% within Masa Kerja	80.0%	20.0%	100.0%
	Lama	Count	6	15	21
		Expected Count	12.8	8.3	21.0
		% within Masa Kerja	28.6%	71.4%	100.0%
Total	Count	34	22	56	
	Expected Count	34.0	22.0	56.0	
	% within Masa Kerja	60.7%	39.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	14.554 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	12.478	1	.000		
Likelihood Ratio	14.886	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	14.294	1	.000		
N of Valid Cases	56				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,25.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.454	.000
N of Valid Cases		56	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Masa Kerja (Baru / Lama)	10.000	2.843	35.180
For cohort Unsafe Action = Tidak aman	2.800	1.396	5.617
For cohort Unsafe Action = aman	.280	.137	.573
N of Valid Cases	56		

```

CROSSTABS
  /TABLES=Pengetahuan BY Unsafe_action
  /FORMAT=AVALUE TABLES
  /STATISTICS=CHISQ CC RISK
  /CELLS=COUNT EXPECTED ROW
  /COUNT ROUND CELL.

```

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Unsafe Action	56	100.0%	0	0.0%	56	100.0%

Pengetahuan * Unsafe Action Crosstabulation

			Unsafe Action		Total
			Tidak aman	aman	
Pengetahuan	Kurang baik	Count	3	1	4
		Expected Count	2.4	1.6	4.0
		% within Pengetahuan	75.0%	25.0%	100.0%
	Baik	Count	31	21	52
		Expected Count	31.6	20.4	52.0
		% within Pengetahuan	59.6%	40.4%	100.0%
Total	Count	34	22	56	
	Expected Count	34.0	22.0	56.0	
	% within Pengetahuan	60.7%	39.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.369 ^a	1	.544		
Continuity Correction ^b	.006	1	.940		
Likelihood Ratio	.390	1	.532		
Fisher's Exact Test				1.000	.485
Linear-by-Linear Association	.362	1	.547		
N of Valid Cases	56				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,57.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.081	.544
N of Valid Cases		56	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan (Kurang baik / Baik)	2.032	.198	20.887
For cohort Unsafe Action = Tidak aman	1.258	.685	2.312
For cohort Unsafe Action = aman	.619	.110	3.489
N of Valid Cases		56	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
	Unsafe Action * Kecelakaan Kerja	56	100.0%	0	0.0%	56

Unsafe Action * Kecelakaan Kerja Crosstabulation

		Kecelakaan Kerja			
		Pernah	Tidak pernah	Total	
Unsafe Action	Tidak aman	Count	30	4	34
		Expected Count	20.6	13.4	34.0
		% within Unsafe Action	88.2%	11.8%	100.0%
	aman	Count	4	18	22
		Expected Count	13.4	8.6	22.0
		% within Unsafe Action	18.2%	81.8%	100.0%
Total		Count	34	22	56

	Expected Count	34.0	22.0	56.0
	% within Unsafe Action	60.7%	39.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	27.482 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	24.623	1	.000		
Likelihood Ratio	29.549	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	26.991	1	.000		
N of Valid Cases	56				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,64.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.574	.000
N of Valid Cases		56	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Unsafe Action (Tidak aman / aman)	33.750	7.500	151.872
For cohort Kecelakaan Kerja = Pernah	4.853	1.983	11.875
For cohort Kecelakaan Kerja = Tidak pernah	.144	.056	.369
N of Valid Cases		56	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Unsafe Condition * Kecelakaan Kerja	56	100.0%	0	0.0%	56	100.0%

Unsafe Condition * Kecelakaan Kerja Crosstabulation

		Kecelakaan Kerja		Total	
		Pernah	Tidak pernah		
Unsafe Condition	Tidak aman	Count	28	11	39
		Expected Count	23.7	15.3	39.0
		% within Unsafe Condition	71.8%	28.2%	100.0%
	aman	Count	6	11	17
		Expected Count	10.3	6.7	17.0
		% within Unsafe Condition	35.3%	64.7%	100.0%
Total	Count	34	22	56	
	Expected Count	34.0	22.0	56.0	
	% within Unsafe Condition	60.7%	39.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.613 ^a	1	.010		
Continuity Correction ^b	5.171	1	.023		
Likelihood Ratio	6.566	1	.010		
Fisher's Exact Test				.017	.012
Linear-by-Linear Association	6.495	1	.011		
N of Valid Cases	56				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,68.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.325	.010
N of Valid Cases		56	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Unsafe Condition (Tidak aman / aman)	4.667	1.385	15.726
For cohort Kecelakaan Kerja = Pernah	2.034	1.038	3.987
For cohort Kecelakaan Kerja = Tidak pernah	.436	.236	.803
N of Valid Cases		56	

Frequencies

Statistics

Pertanyaan 1 Unsafe Action	Pertanyaan 2 Unsafe Action	Pertanyaan 3 Unsafe Action	Pertanyaan 4 Unsafe Action	Pertanyaan 5 Unsafe Action	Pertanyaan 6 Unsafe Action	Pertanyaan 7 Unsafe Action	Pertanyaan 8 Unsafe Action
56	56	56	56	56	56	56	56
0	0	0	0	0	0	0	0
.493	.000	.503	.493	.334	.437	.312	

Frequency Table

Pertanyaan 1 Unsafe Action

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	34	60.7	60.7	60.7
	Tidak	22	39.3	39.3	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Pertanyaan 2 Unsafe Action

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	56	100.0	100.0	100.0

Pertanyaan 3 Unsafe Action

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	26	46.4	46.4	46.4
	Tidak	30	53.6	53.6	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Pertanyaan 4 Unsafe Action

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	34	60.7	60.7	60.7
	Tidak	22	39.3	39.3	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Pertanyaan 5 Unsafe Action

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	49	87.5	87.5	87.5
	Tidak	7	12.5	12.5	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Pertanyaan 6 Unsafe Action

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	14	25.0	25.0	25.0
	Tidak	42	75.0	75.0	100.0

Total	56	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Pertanyaan 7 Unsafe Action

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	6	10.7	10.7	10.7
	Tidak	50	89.3	89.3	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Pertanyaan 8 Unsafe Action

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	5	8.9	8.9	8.9
	Tidak	51	91.1	91.1	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Pertanyaan 9 Unsafe Action

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	44	78.6	78.6	78.6
	Tidak	12	21.4	21.4	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

		Pertanyaan 1 Unsafe Condition	Pertanyaan 2 Unsafe Condition	Pertanyaan 3 Unsafe Condition	Pertanyaan 4 Unsafe Condition	Pertanyaan 5 Unsafe Condition	Pertanyaan 6 Unsafe Condition
N	Valid	56	56	56	56	56	56
	Missing	0	0	0	0	0	0
	Std. Deviation	.437	.000	.134	.371	.288	.260

Frequency Table

Pertanyaan 1 Unsafe Condition

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	42	75.0	75.0	75.0
	tidak	14	25.0	25.0	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Pertanyaan 2 Unsafe Condition

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	56	100.0	100.0	100.0

Pertanyaan 3 Unsafe Condition

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	1	1.8	1.8	1.8
	tidak	55	98.2	98.2	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Pertanyaan 4 Unsafe Condition

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	47	83.9	83.9	83.9
	tidak	9	16.1	16.1	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Pertanyaan 5 Unsafe Condition

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	51	91.1	91.1	91.1
	tidak	5	8.9	8.9	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Pertanyaan 6 Unsafe Condition

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	52	92.9	92.9	92.9
	tidak	4	7.1	7.1	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Pertanyaan 7 Unsafe Condition

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	4	7.1	7.1	7.1
	tidak	52	92.9	92.9	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

UJI NORMALITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Unsafe action	56	100.0%	0	0.0%	56	100.0%
Unsafe condition	56	100.0%	0	0.0%	56	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Unsafe action	Mean	5.23	.280
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	4.67
		Upper Bound	5.79
	5% Trimmed Mean	5.20	
	Median	4.00	
	Variance	4.400	
	Std. Deviation	2.098	
	Minimum	2	
	Maximum	9	
	Range	7	
	Interquartile Range	4	
	Skewness	.392	.319
	Kurtosis	-1.574	.628
	Unsafe condition	Mean	3.48
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	3.21
		Upper Bound	3.76
5% Trimmed Mean		3.39	
Median		3.00	
Variance		1.054	
Std. Deviation		1.027	
Minimum		2	
Maximum		7	
Range		5	
Interquartile Range		1	
Skewness		1.827	.319
Kurtosis		2.976	.628

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unsafe action	.329	56	.000	.805	56	.000
Unsafe condition	.395	56	.000	.669	56	.000

HASIL CEK PLAGIAT TURNITIN SKRIPSI SISILIA AUDIA.docx

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.usu.ac.id Internet Source	2%
2	123dok.com Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1%
7	docplayer.info Internet Source	<1%
8	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1%
9	adoc.pub Internet Source	<1%